

**KONTRIBUSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DITINJAU
DARI EKONOMI ISLAM
(Studi Masyarakat di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro
Kabupaten Lampung Selatan)**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)

**Oleh:
DWI NURHAYATI
NPM: 2260102006**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER EKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**KONTRIBUSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DITINJAU
DARI EKONOMI ISLAM
(Studi Masyarakat di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro
Kabupaten Lampung Selatan)**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)



**Oleh:
DWI NURHAYATI
NPM: 2260102006**

Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si.

Pembimbing II : Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER EKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat : Jl.ZA Pagar alam rabuan ratu, Kedaton, Kota Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070

PESETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis : **Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan
Pendapatan Masyarakat di Tinjau Dari Ekonomi Islam (Studi
Masyarakat Di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro
Kabupaten Lampug Selatan)**

Nama : **Dwi Nurhayati**

NPM : **2260102006**

Program Studi : **Ekonomi Syariah**

Konsentrasi : **Pendapatan**

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tertutup pada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 31 Januari 2024

Menyetujui

Pembimbing I,

Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si
NIP. 19631120 11923 2 001

Pembimbing II

Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I.
NIP. 19900918 201903 1 010

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dr. Svamsul Villal, M.Ag.
NIP. 19690927 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat : Jl.Za Pagar alam rabuan ratu, Kedaton, Kota Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul “Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Tinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Masyarakat Di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan)”, telah diujikan dalam ujian tertutup 06 Februari 2024 dan disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.i.

Penguji I : Dr. Hanif, MM

Penguji II : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si

Penguji III : Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I.

Sekretaris : Dr. Syamsul Hilal, M.Ag.



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA**

Alamat : Jl.ZA Pagar alam rabuan rahi, Kedaton, Kota Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **“Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Tinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Masyarakat Di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan)”** ditulis oleh **Dwi Nurhayati, NPM. 2260102006**, telah diujikan dalam ujian terbuka pada tanggal 28 Maret 2024, pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Penguji I : Dr. Hanif, MM

Penguji II : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si

Penguji III : Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I.

Sekretaris : Dr. Syamsul Hilal, M.Ag.

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung



Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

19800812 003121 001

PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Nurhayati

NPM : 2260102006

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari ekonomi Islam (Studi Masyarakat di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan)” adalah benar karya asli saya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2024
Yang Menyatakan



Dwi Nurhayatii
NPM. 2260102006

ABSTRAK

Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar di dunia, diikuti oleh Malaysia. Salah satu provinsi penghasil kelapa sawit di Indonesia adalah Lampung yang memiliki iklim, jenis tanah, dan luas lahan yang sesuai untuk perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perkebunan kelapa sawit terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Batu Liman, Lampung, ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Batu Liman. Pendapatan utama keluarga petani dan pekerja kelapa sawit digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Namun, saat harga sawit menurun, pemenuhan kebutuhan tersebut terganggu. Kesejahteraan ekonomi keluarga petani kelapa sawit di daerah tersebut sudah terpenuhi dengan baik berdasarkan prinsip ekonomi Islam dan maqashid syariah. Aspek hifdz al-din, hifdz al-nafs, dan hifdz al-'aql terpenuhi, sedangkan aspek hifdz al-nasl kurang terpenuhi karena anak-anak petani cenderung tidak meneruskan usaha orang tua. Sementara pada aspek hifdz al-mal, hanya sebagian kecil petani yang mengeluarkan zakat dan infaq secara rutin.

Kata Kunci : Perkebunan, Kelapa Sawit dan Pendapatan

ABSTRACT

Indonesia is the largest palm oil producer in the world, followed by Malaysia. One of the palm oil-producing provinces in Indonesia is Lampung, which has a climate, soil type, and land area suitable for oil palm plantations. This research aims to analyze the impact of oil palm plantations on increasing community income in Batu Liman Village, Lampung, viewed from an Islamic economic perspective. The research method used is qualitative with a case study approach, including observation, in-depth interviews, and documentation studies.

The research results show that oil palm plantations have a positive impact on increasing people's income in Batu Liman Village. The main income of families of oil palm farmers and workers is used to meet their needs for clothing, food, and shelter. However, when palm oil prices decline, meeting these needs is disrupted. The economic welfare of oil palm farming families in the area has been well met based on Islamic economic principles and maqashid sharia. The aspects of hifdz al-din, hifdz al-nafs, and hifdz al-'aql are fulfilled, while the aspect of hifdz al-nasl is less fulfilled because farmers' children tend not to continue their parents' business. Meanwhile, in the aspect of hifdz al-mal, only a small number of farmers pay zakat and infaq regularly.

Keywords: Plantation, Palm Oil and Income

الملخص

تعد إندونيسيا أكبر منتج لزيت النخيل في العالم، تليها ماليزيا. إحدى المقاطعات المنتجة لزيت النخيل في إندونيسيا هي لامبونج التي تتمتع بالمناخ ونوع التربة ومساحة الأرض المناسبة لمزارع نخيل الزيت. يهدف هذا البحث إلى تحليل أثر مزارع نخيل الزيت على زيادة دخل المجتمع في قرية باتو ليغان، لامبونج، من منظور اقتصادي إسلامي. طريقة البحث المستخدمة هي نوعية مع منهج دراسة الحالة، بما في ذلك الملاحظة والمقابلات المتعمقة ودراسات التوثيق.

أظهرت نتائج البحث أن مزارع نخيل الزيت لها تأثير إيجابي على زيادة دخل الناس في قرية باتو ليغان. ويستخدم الدخل الرئيسي لأسر مزارعي وعمال نخيل الزيت لتلبية احتياجاتهم من الملابس والغذاء والمأوى. ومع ذلك، عندما تنخفض أسعار زيت النخيل، تتعطل تلبية هذه الاحتياجات. لقد تم تلبية الرفاهية الاقتصادية للأسر التي تعمل في زراعة نخيل الزيت في المنطقة بشكل جيد على أساس مبادئ الاقتصاد الإسلامي وشريعة المقاصد. يتم استيفاء جوانب حفظ الدين وحفظ النفس وحفظ العقل، بينما يكون جانب حفظ النصل أقل استيفاءً لأن أطفال المزارعين يميلون إلى عدم مواصلة أعمال آبائهم. وفي الوقت نفسه، فيما يتعلق بحفظ المال، لا يدفع سوى عدد قليل من المزارعين الزكاة والأنفاق بانتظام.

الكلمات المفتاحية: المزارع وزيت النخيل والدخل

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah untuk dijelajahi, maka jelajhilah disegala penjuruyadan makanlah sebagian dari Rezeki-Nya dan hanya kepadanya lah kamu (kembali setelah) di bangkitkan.”

(QS. AL-Mulk: 15)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini penulis persembahkan dan penulis dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Kedua Orang tua ku tercinta yang telah membesarkanku, mendidikku dan selalu memberikan doa dan dukungan serta selalu memberikan semangat, nasihat, motivasi sehingga anakmu bisa sampai pada tahap ini. Terima kasih tak terhingga untuk kalian yang telah mengorbankan waktu, pikiran dan materi untuk memastikan anakmu selalu mendapatkan sesuatu yang terbaik, kalianlah yang menjadi alasan pertamaku untuk bisa menyelesaikan tesis ini dengan sebaik mungkin. Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan perlindungan dan keberkahan di dunia dan akhirat, amin.
2. Kepada kedua saudaraku yang selalu memberikan perhatian, mendidik, mendukung dan membimbingku untuk menjadi seorang yang lebih baik lagi kedepannya.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik aku menjadi lebih baik yang mampu membuat ku berfikir kedepan dan serius dalam menghadapi dunia pendidikan

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dwi Nurhayati, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 06 April 1994. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang merupakan buah kasih pernikahan dari pasangan Bapak Tumino dan Ibu Sridiati. Riwayat pendidikan formal yang telah diselesaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Taman, Kanak-kanak (TK) penulis tempuh di TK Yustikarini, Kecamatan Rajabasa Kabupaten Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2000.
2. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) penulis tempuh di SDN 02 Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2006.
3. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Bandar Lampung, Kecamatan Labuhanratu, Kota Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009.
4. Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012.
5. Pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada program studi Matematika, Fakultas Tarbiah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, dan dinyatakan lulus pada bulan Juni tahun 2016.
6. Pada Juli 2016 - Desember 2017 penulis diterima bekerja sebagai guru mata pelajaran Matematika di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Natar, kemudian pada Desember 2017 penulis diterima bekerja kembali di PT Cahaya Duta Persada (CDP) sebagai Tenaga Tata Laksana Surat dan Kearsipan (TLSK) yang ditempatkan pada Mitra kerja di Kantor PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pembangkitan Sebalang sampai dengan sekarang.
7. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Magister (S2) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2022-Sekarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, sang Pencipta alam semesta, manusia, dan kehidupan beserta seperangkat aturan-Nya. Berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari ekonomi Islam (Studi Masyarakat di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan)”**.

Maksud dan tujuan dari penulisan Tesis ini tidaklah lain untuk memenuhi salah satu tugas menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E). Penulis menyadari bahwasannya masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Dengan segala usaha serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penyusunan tesis ini, maka dalam kesempatan ini akan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si. Selaku Direktur Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung yang selalu mengayomi dan membantu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
2. Ibu Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si. Selaku wakil Direktur Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung sekaligus sebagai Pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, memberikan kritik dan saran, serta selalu memotivasi penulis hingga tesis ini selesai.
3. Bapak Dr. H. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah yang selalu mengarahkan dan memotivasi penulis hingga tesis ini selesai.
4. Bapak Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I. Selaku Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan motivasi dan juga membantu memberikan masukan dalam penulisan tesis ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi

Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan pelayanan selama penulis melaksanakan studi.

6. Semua pihak yang membantu memberikan motivasi terutama teman-teman seperjuangan Magister Ekonomi Syariah tahun angkatan 2022 Program
7. Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
8. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki. Untuk kiranya para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan keilmuan khususnya ilmu dibidang ekonomi syariah.

Bandar Lampung, Maret 2024

Penulis

Dwi Nurhayati

NPM: 2260102006



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
TRANSLITERASI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSATAKA	
A. Teori <i>Stakeholder (Stakeholder Theory)</i>	11
B. Teori Kesejahteraan.....	11
C. Tanaman Kelapa Sawit.....	15
D. Pendapatan.....	17
E. Pendapatan dalam Ekonomi Islam.....	28
F. Kesejahteraan.....	34
G. Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam.....	39
H. Ekonomi Islam.....	46
I. Maqashid Syari'ah.....	51
J. Penelitian yang Relevan.....	63
K. Kerangka Pikir.....	70
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	73
B. Pendekatan Penelitian.....	73
C. Pengambilan Sampel Penelitian.....	73
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	75
E. Teknik Pengumpulan Data.....	77
F. Teknik Analisis Data.....	79

G. Pemeriksaan Keabsahan Data	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian.....	83
B. Keadaan Demografis.....	85
C. Pertanian dan Perkebunan di Desa Batu Liman	88
D. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.....	91
E. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam	106
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022	4
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Batu Liman Tahun 2023	85
Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kerja Desa Batu Lima Mata Pencaharian Tahun 2022	86
Tabel 4.3 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012	89
Tabel 4.4 Luas Panen dan Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Simpang Kiri Tahun 2017	90
Tabel 4.5 Jumlah Areal, Produksi dan Petani di DEsa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022	90
Tabel 4.7 Hasil Wawancara dengan Petani Kelapa Sawit Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.....	92
Tabel 4.8 Deskripsi Tingkat Kesejahteraan Buruh Kelapa Sawit Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	120

TRANSLITERASI

Dalam naskah tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab di tulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan *xvii* Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di

			bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
ـَ	Kasrah	i	i
ـِ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـي	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَـو	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ...اِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ...اُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيَّئُ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

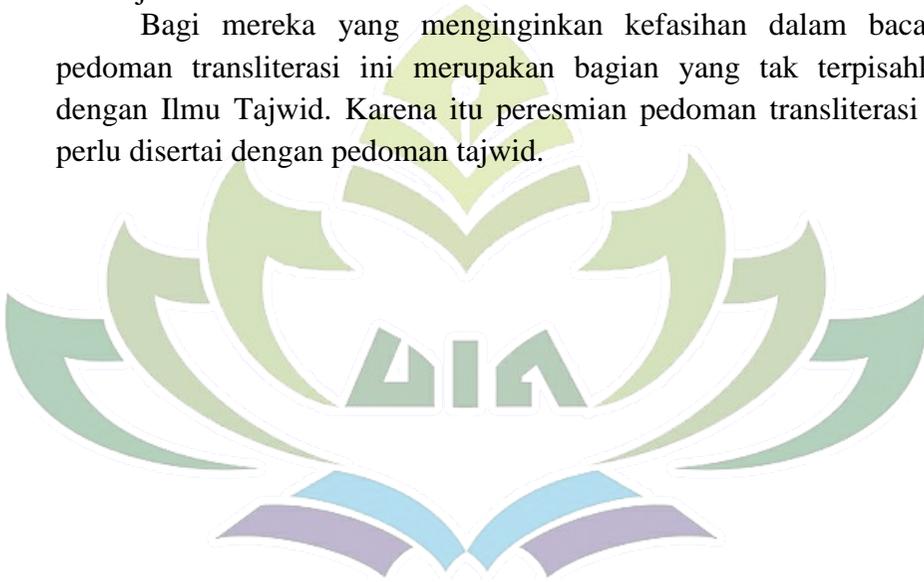
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kelapa sawit di Indonesia saat ini merupakan salah satu komoditi ekspor yang sangat besar di Indonesia. Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017 menyajikan data luas areal, produksi, produktivitas baik secara nasional maupun provinsi menurut status pengusahaannya yaitu Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Besar Swasta.¹ Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa Negara.²

Besarnya kontribusi sektor perkebunan didominasi oleh hasil produk kelapa sawit yang tercermin dari ekspor utama komoditas non migas. Kontribusi ekspor kelapa sawit terbesar kedua setelah batu bara, dengan kontribusi sebesar 27.418,2 USD atau 10,81 persen terhadap ekspor nonmigas. Sedangkan komoditas pertanian lainnya tidak masuk dalam komoditas utama. Selain itu, besarnya kontribusi kelapa sawit juga tercermin dari kontribusi minyak kelapa sawit Indonesia terbesar terhadap produksi minyak kelapa sawit dunia. Pada tahun 2022 kontribusi Indonesia terhadap volume minyak kelapa sawit masih terbesar, dengan kontribusi sebanyak 46,50 juta ton dan kedua Malaysia sebesar 19,80 juta ton. Sedangkan negara lainnya kurang dari 3,26 juta ton.³

Menurut data *Food and Agriculture Organization*, Indonesia merupakan produsen kelapa sawit pertama di dunia dan diikuti oleh Malaysia pada urutan kedua. Luas areal perkebunan yang besar serta

¹ Direktorat Jenderal Perkebunan, “Kementerian Pertanian Republik Indonesia”,

² Wike Angraini et al., “Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Kampung Rakyat Oleh Dinas Perkebunan Dan Peternakan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”, *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, Vol. 7 No. November (2022), h. 72–92. Diakses hari Senin tanggal 01 April 2024

³ Badan Pusat Statistik, “Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri Impor November 2022”, 2023. Diakses hari Senin tanggal 01 April 2024

menghasilkan produksi kelapa sawit yang besar menjadikan Indonesia sebagai produsen kelapa sawit pertama di dunia. Perkebunan besar negara, perkebunan besar swasta, serta perkebunan rakyat merupakan bagian dari usaha terbesar dari perkebunan kelapa sawit. Indonesia mempunyai luas areal perkebunan kelapa sawit sebesar 14,68 juta hektar yang terdiri dari perkebunan besar negara sebesar 755 ribu hektar pada tahun 2019 dan jumlah tersebut meningkat 2,45 persen dibanding tahun sebelumnya. Pemain kelapa sawit di Indonesia di dominasi oleh perusahaan swasta dengan lahannya luas 7,7 juta hektare (ha) atau 54% dari total luas lahan sawit di Indonesia. Pada Tahun 2018, capaian luas areal perkebunan kelapa sawit 14.326.350 hektar. Luas areal perkebunan kelapa sawit tersebut sebagian besar dikelola oleh Perusahaan Besar Swasta (PBS) yaitu sebesar 55,09% atau seluas 7.892.706 hektar. Pada tahun 2018 luas areal kelapa sawit mencapai 3.417.951 hektar dan dari luas areal tersebut sekitar 99% atau seluas 3.385.085 hektar merupakan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan Rakyat menempati posisi kedua dalam berkontribusi terhadap total luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia yaitu seluas 5.818.888 hektar atau 40,62% sedangkan Perkebunan Besar Negara (PBN) hanya berkontribusi seluas 614.756 hektar atau 4,29% luas areal kelapa sawit.⁴

Pertanian memiliki peranan yang sangat besar untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Maka perlu diperhatikan kebijakan-kebijakan yang ada agar hasil pertanian di Indonesia lebih maju dan meningkat. Tentunya sebagai sebuah negara kepulauan, Indonesia memiliki banyak Provinsi dengan segala keberagamannya, salah satunya ialah provinsi Lampung. Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mengusahakan kelapa sawit, daerah ini mempunyai iklim, jenis tanah, dan luas lahan yang sesuai dengan tanaman tersebut. Sektor perkebunan ini diharapkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu penghasilan utama warga di Propinsi Lampung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, dapat dilihat bahwa luas areal perkebunan kelapa sawit di Propinsi Lampung sebesar 237.021 ha

⁴ Direktorat Jenderal Perkebunan, "Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2020-2022", 2020. Diakses hari Senin tanggal 01 April 2024

dengan produksi 546.242 ton, jadi dapat diketahui bahwa rata-rata produksinya 43,39 ha/ton.⁵

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung, dapat dilihat bahwa luas areal perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 sebesar 13.652 ha dengan produksi 35.331 ton, jadi dapat diketahui rata-rata produksinya 38,64 ha/ton. Jumlah Penduduknya sampai sebanyak 972.579 jiwa yang terdiri dari 499.385 jiwa laki-laki, 473.194 jiwa perempuan, dan kepadatan penduduk di daerah ini pada tahun 2015 mencapai 1.389 km². Mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk di Kabupaten Lampung Selatan adalah sektor pertanian. Jenis pertanian yang diusahakan penduduk mencakup subsektor tanaman perkebunan, adapun jenis perkebunan yang diusahakan penduduk adalah perkebunan kelapa sawit.

Kecamatan Candipuro terdiri dari 14 desa dengan luas total wilayah mencapai 117,46 km², luas areal perkebunan kelapa sawit sebesar 843,75 ha, produksi kelapa sawit 3.250,90 ton, jadi dapat diketahui bahwa rata-rata produksinya 25,95 ha/ton. Sumber pendapatan utama sebagian besar penduduk di Kecamatan Candipuro berasal dari kebun kelapa sawit, kebun karet, kebun kelapa, kebun kopi, dan kebun kakao. Salah satu daerah penghasil perkebunan kelapa sawit yang ada di Kecamatan Candipuro yaitu di Desa Batu Liman. Desa yang memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit terluas di Kecamatan Candipuro yaitu Desa Batu Liman dengan luas yaitu 436 ha atau 51,67%.⁶

Salah satu daerah penghasil perkebunan kelapa sawit yang ada di Kecamatan Candipuro yaitu di Desa Batu Liman. Untuk melihat jumlah luas lahan dan produksi perkebunan di Kecamatan, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

⁵ Badan Pusat Statistik, *Loc.Cit.* Diakses hari Senin tanggal 01 April 2024

⁶ *Ibid*

Tabel 1.**Luas Lahan dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022**

No	Desa	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1	Rantau Minyak	36	4,27
2	Sidoasri	5,25	0,62
3	Way Gelam	43	5,09
4	Titiwangi	8	0,94
5	Trimomukti	10	1,18
6	Bumijaya	5,50	0,65
7	Rawaslapan	9	1,07
8	Sinar Pasmah	6	0,71
9	Beringin Kencana	13	1,54
10	Banyumas	10	1,18
11	Cintamulya	18	2,13
12	Sinar Palembang	20	2,37
13	Karya Mulyasari	224	26,54
14	Batu Liman	436	51,67
	Jumlah	843,75	100

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2022.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat dijelaskan bahwa di Desa yang memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit terluas di Kecamatan Candipuro yaitu Desa Batu Liman dengan luas yaitu 436 ha atau 51,67%, sedangkan Desa yang memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit terkecil yaitu Desa Sinar Pasmah dengan luas yaitu 6 ha atau 0,71%.

Luas atau sempitnya lahan sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan tingkat pendapatan petani. Lahan garapan yang diusahakan sempit maka akan semakin sedikit produksi yang dihasilkan dan semakin rendah pendapatan yang diperoleh dari usaha tani. Hal ini didukung oleh pendapat para ahli bahwa semakin luas lahan garapan yang diusahakan oleh petani, maka akan semakin besar

produksi yang akan dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengolahan lahan yang baik.⁷

Biaya produksi dalam usaha tani kelapa sawit juga dapat mempengaruhi hasil produksi yang diusahakan. Besar kecilnya biaya yang dipakai ditentukan oleh luas lahan garapan yang dimiliki oleh petani dan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani tersebut. Biaya produksi untuk pertanian diperlukan sebagai modal bergerak untuk pembelian pupuk, obat-obatan, bibit, upah tenaga kerja dan sebagainya.⁸ Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa biaya produksi tinggi karena tanah yang tidak subur, memerlukan pupuk yang banyak sehingga dapat menyebabkan produksi kelapa sawit rendah.

Produksi adalah hasil yang diperoleh seseorang dari proses produksi yang dihitung dengan satuan berat dalam satu hektar pada musim panen. Jumlah hasil produksi kelapa sawit yang dihasilkan akan semakin besar pula pendapatan yang diterima petani. Sebaliknya semakin kecil jumlah hasil produksi kelapa sawit akan semakin kecil pula pendapatan yang dapat diterima petani. Hal tersebut bahwa disebabkan kurangnya pemupukan sehingga kualitas buah kelapa sawit kurang baik.

Pendapatan atau penghasilan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendapatan bersih adalah pendapatan kotor yang diperoleh petani kelapa sawit setelah dikurangi biaya-biaya produksi dinilai dalam rupiah dan dihitung dalam waktu setahun. Besar kecil pendapatan akan membawa pengaruh pada tingkat kemakmuran penduduk, terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok suatu keluarga, sesuai dengan pendapat para ahli bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya berbagai kebutuhan

⁷ Umaruddin Usman dan Mauliza Yanti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara", *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, Vol. 3 No. 1 (2020), h. 19. Diakses hari Senin tanggal 01 April 2024

⁸ Nur Farida Kusumawati, "Analisis Risiko Produksi Dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah", *Media Agribisnis*, Vol. 7 No. 1 (2023), h. 52–60. Diakses hari Senin tanggal 01 April 2024

pokok, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan.⁹

Pemasaran merupakan faktor penting yang tidak dipisahkan dari usaha tani sebagai sarana hasil produksi usaha tani. Pemasaran yang biasanya dilakukan oleh petani kelapa sawit adalah menjual kepada pedagang lokal dalam daerah Kabupaten Lampung Selatan, dan pedagang luar daerah Kabupaten Lampung Selatan. Hal tersebut bahwa pemasaran sulit karena kualitas buah tanda segar (TBS) kelapa sawit yang dihasilkan sulit dipasarkan, sehingga menimbulkan harga kelapa sawit nasional turun. Rantai tataniaga kelapa sawit dari petani produsen melalui pedagang-pedagang lokal, pedagang besar menyebabkan rendahnya harga yang diterima petani produsen.

Harga kelapa sawit pada saat penjualan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Semakin tinggi harga kelapa sawit yang diterima petani maka semakin besar pula pendapatan petani. Sebaliknya semakin rendah harga kelapa sawit yang diterima petani maka semakin kecil pula pendapatan petani tersebut. Berhasil atau tidaknya usaha tani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usaha taninya, pendapatan petani dipengaruhi oleh jumlah hasil produksi, harga kelapa sawit dan biaya produksi yang dikeluarkan.

Perkebunan rakyat ialah salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terbanyak atau terbesar nomor dua yang memproduksi kelapa sawit yang ada di Indonesia, maka perkebunan rakyat sangat berpengaruh besar terhadap produksi kelapa sawit yang ada di Indonesia.¹⁰ Peluang usaha kelapa sawit sudah jelas memiliki potensi besar sebagai sumber ekonomi keluarga. Pembangunan pertanian yang berbasis perkebunan dalam arti luas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sehingga terjadi suatu perubahan dalam

⁹ Susilawati Susilawati et al., "Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak", *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol. 6 No. 2 (2022), h. 670. Diakses hari Senin tanggal 01 April 2024

¹⁰ Tara Feninda et al., "Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2020", *Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, Vol. 14 (2023), h. 238-54. Diakses hari Senin tanggal 01 April 2024

pola hidup masyarakat di sekitarnya. Di sisi lain keberhasilan berkebun kelapa sawit diharapkan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan antar golongan masyarakat, di mana sasaran utamanya adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi jumlah kemiskinan dipedesaan dengan memberdayakan ekonomi rakyat.¹¹

Perkebunan kelapa sawit juga mempunyai dampak ganda terhadap ekonomi wilayah, terutama sekali dalam menciptakan kesempatan dan peluang kerja. Pembangunan perkebunan kelapa sawit ini telah memberikan tetesan manfaat (*trickle down effect*), sehingga dapat memperluas daya penyebaran (*power of dispersion*) pada masyarakat sekitarnya. Semakin berkembangnya perkebunan kelapa sawit, semakin terasa dampaknya terhadap tenaga kerja yang bekerja pada sektor perkebunan dan sektor turunannya. Dampak tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat petani, sehingga meningkatnya daya beli masyarakat pedesaan, baik untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.¹²

Dampak perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi sosial-ekonomi dan lingkungan masyarakat sekitar perlu diperhatikan. Hal ini sesuai dengan perspektif ekonomi Islam yang mengedepankan keseimbangan (*tawazun*), keadilan (*'adl*), dan kemaslahatan (*maslahah*) dalam pemanfaatan sumber daya alam dan pelaksanaan kegiatan ekonomi.¹³ Dari perspektif ekonomi Islam, pemanfaatan sumber daya alam seperti hutan dan lahan untuk perkebunan kelapa sawit harus memperhatikan kepentingan publik dan tidak boleh menimbulkan mafsadah atau kerusakan bagi ekosistem dan masyarakat.¹⁴

¹¹ Muhammad Ardi Angga et al., “Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Perusahaan Kelapa Sawit di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah)”, *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, Vol. 4 No. 1 (2021), h. 60. Diakses hari Senin tanggal 01 April 2024

¹² Syahza Almasdi, “The prospect of the cooking oil industry development in riau”, *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 5 No. 1 (2003), h. 68–77,. Diakses hari Senin tanggal 01 April 2024

¹³ Utami, Rany et al., “Economy and Environmental Impact of Oil Palm Palm Plantation Expansion (Case Study: Panyabungan Village, Merlung Sub-District, West Tanjung Jabung Barat District, Jambi)”, *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, Vol. 22 No. 2 (2017), h. 15–26. Diakses hari Senin tanggal 01 April 2024

¹⁴ Mehri Ahmadi, “Sustainable Development - Islamic Perspectives 1 st International Conference on Rethinking the Sustainable Development Sustainable

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia memiliki peran vital dalam perekonomian nasional. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi perkebunan masih terbatas.¹⁵ Oleh karena itu, diperlukan kajian komprehensif mengenai peran perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Ekonomi Islam menekankan pentingnya distribusi pendapatan yang adil dan pemerataan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Sejalan dengan prinsip tersebut, perusahaan perkebunan kelapa sawit seharusnya tidak hanya berorientasi profit, namun juga memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan).”

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan di atas, Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih fokus, maka diperlukannya fokus masalah untuk menghindari terjadinya pelebaran pembahasan yang akan dikaji. Dengan demikian peneliti lebih menekankan pembahasan yang akan dikaji mengenai “Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.” Sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat.
2. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.

Development - Islamic Perspectives”, No. May (2016), h. 23-37. Diakses hari Senin tanggal 01 April 2024

¹⁵ E Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), h. 43

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang hendak diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.
3. Untuk menganalisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan informasi pada pembaca peranan perkebunan dalam meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis berharap untuk memberikan pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan terhadap masalah yang dihadapi dan kontribusi sumbangan ilmiah dan masukan dalam peranan perkebunan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

- b. Untuk menambah pengalaman , wawasan serta ilmu pengetahuan untuk memenuhi syarat akademik bagi peneliti untuk mendapatkan gelar magister ekonomi.



BAB II

TINJAUAN PUSATAKA

A. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Ramizes dalam bukunya *Cultivating Peace*, mengidentifikasi berbagai pendapat mengenai stakeholder. Friedman mendefinisikan stakeholder sebagai:

*“any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization’s objectives.”*¹⁶ Terjemahan bebasnya adalah sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu.

Biset secara singkat mendefinisikan *stakeholders* adalah orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan tertentu. Sedangkan Grimble and Wellard melihat *stakeholders* dari segi posisi penting dan pengaruh yang mereka miliki.¹⁷ Dari definisi tersebut, maka *stakeholders* merupakan keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai *stakeholders theory* berarti membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak.

Hal pertama mengenai teori *stakeholder* adalah bahwa *stakeholder* merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. *Stakeholder* dan organisasisaling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan social keduanya yang berbentuk

¹⁶ R.E Freeman, *Strategic Management: A. Stakolders Approach.*, (Fitman, Baston, 1984), h. 37.

¹⁷ Tiara Eka Pharama Sundari, “Stakeholders Dalam Pendidikan”, *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, Vol. 5 No. 2 (2021), h. 285-296. Diakses hari Senin tanggal 01 April 2024

responsibilitas dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholdernya*.¹⁸

Premis dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori *stakeholder* adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.¹⁹

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Gray, Kouhy dan Adams mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerful stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.²⁰

B. Teori Kesejahteraan

Grand theory Kesejahteraan yaitu *Welfare State* menurut Bentham (1748-1832), mempromosikan gagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin *the greatest happiness* (atau *welfare*) *of the greatest number of their citizens*. Bentham

¹⁸ Erryzka Yudidipermatasari, "Realisasi Pembelajaran Corporate Social Responsibility Perusahaan di Kabupaten Bangkalan Tahun 2019", *Jikem*, Vol. 1 No. 2 (2021), h. 12-25. Diakses hari Senin tanggal 01 April 2024

¹⁹ Afriska Yoga Saputri, "Analisis Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Kota Semarang (Studi Kasus : Kampung Tematik Jajan Pasar, Kelurahan Gajahmungkur)", *Journal of Politic and Government Studies*, 2019, h. 201-210. Diakses hari Senin tanggal 01 April 2024

²⁰ *Ibid.*

menggunakan istilah „*utility*’ (kegunaan) untuk menjelaskan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan. Berdasarkan prinsip utilitarianisme yang ia kembangkan, Bentham berpendapat bahwa sesuatu yang dapat menimbulkan kebahagiaan ekstra adalah sesuatu yang baik. Sebaliknya, sesuatu yang menimbulkan sakit adalah buruk.²¹ Kesejahteraan menurut *united nations development program* (UNDP): Kesejahteraan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memperluas pilihan- pilihan dalam hidup, antara lain dengan memasukkan penilaian “adanya partisipasi dalam pengambilan keputusan publik”. Kesejahteraan menurut BAPPENAS: Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki- laki dan perempuan mampu memenuhi hak- hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Kesejahteraan menurut UUD 1945, Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.²² Kesejahteraan menurut *world bank*: Kesejahteraan yang didefinisikan adalah kehilangan rasa kemiskinan. Dengan menggunakan ukuran batas kemiskinan PPP (*Purchasing Power Parity*) US \$ perkapita perhari, yaitu nilai tukar yang menunjukkan daya beli mata uang di suatu negara, untuk membeli barang dan jasa yang sama di negara lain. Contoh sederhananya adalah apabila di Indonesia seseorang membeli beras seharga Rp. 9.000 per liter, sementara di Amerika Serikat satu liter beras dengan kualitas yang sama harganya 1 (satu) US\$, dengan nilai tukar biasa artinya Rp. 14.000, tetapi dengan pengertian nilai tukar PPP, maka orang di Indonesia yang membeli beras dianggap telah membelanjakan 1 US\$, walaupun pada hakikatnya hanya mengeluarkan uang Rp. 9.000.²³ Kesejahteraan dan Negara Kesejahteraan Kesejahteraan menjadi tujuan utama kehidupan tiap individu dengan ukuran-ukuran yang

²¹ Oman Sukmana, “Konsep dan Desain Negara Kesejahteraan (*Welfare State*)”, *Jurnal Sospol*, Vol 2 No.1 (2016), h.103. Diakses hari Selasa tanggal 02 April 2024

²² Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945

²³ Anis Ni’am Imana, “Implementasi Maqashid Syari’ah Sebagai Model Kebijakan Kesejahteraan Masyarakat Pemerintah Kota Malang Periode 2011- 2016”, *Jurnal Al-Intaj* 5, Vol. 1 no.2 (2019),h. 59-67, Diakses hari Senin tanggal 01 April 2024

berbeda sesuai dengan pandangan, agama, dan doktrin mereka masing-masing. Dalam dunia Internasional, indikator tersebut sering merujuk kepada pendapatan perkapita, panjangnya masa hidup dan tingkat pendidikan yang diraih.²⁴

Konsep kesejahteraan sosial setidaknya dapat dibatasi menjadi sebuah bidang kajian akademik dan sebagai sebuah institusi sosial dalam sistem kenegaraan. NASW (*National Association of Social Workers*) sebuah organisasi pekerjaan sosial di Amerika, mendefinisikan social welfare sebagai sistem suatu negara yang berkenaan dengan program, keuntungan, dan pelayanan yang membantu masyarakat untuk menemukan kebutuhakan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang menjadi dasar bagi kelangsungan hidup mereka.²⁵ Pada akhirnya, Perbincangan mengenai kesejahteraan sosial akan mengerucut pada dua poin utama, yaitu (1) apa yang didapatkan individu dari masyarakatnya dan (2) seberapa jauh kebutuhan-kebutuhan mereka terpenuhi.²⁶

Hingga saat ini, dikenal tiga bentuk model penyelenggaraan kesejahteraan sosial, yaitu *residual welfare state* yang memberikan pemerintah lebih sedikit kesempatan dalam intervensi publik sehingga sangat membuka pintu untuk swastanisasi, model institusional/*universalist welfare state* yang menekankan negara untuk memberikan pelayanan publik yang maksimal dan komprehensif, dan *social insurance welfare* yang berupaya menempatkan *social welfare* (campur tangan negara dalam urusan kesejahteraan sosial) sebagai alat untuk meningkatkan produktifitas kelompok masyarakat penerima layanan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Implementasi konsep ini dengan integrasi fungsi pemerintah - dunia usaha – buruh.²⁷

²⁴ E. Robert Goodin, *The Real Worlds of Welfare Capitalism*, dalam: H. Satria Azizy, *Mendudukan Kembali Makna Kesejahteraan Dalam Islam*, (Ponorogo: Centre for Islamic and Occidental Studies (CIOS), 2018), h. 54.

²⁵ Chales Zhastrow, *Introduction To Social Work And Social Welfare* (Belmont: Cengage Learning, 2018), h. 23.

²⁶ E. Robert Goodin, *The Real Worlds of Welfare Capitalism*, dalam: H. Satria Azizy, *Mendudukan Kembali Makna Kesejahteraan Dalam Islam*, (Ponorogo: Centre for Islamic and Occidental Studies (CIOS), 2015), h. 45.

²⁷ Darmawan Tribowo dan Sugeng Bahagijo, *Mimpi Negara Kesejahteraan* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2006), h. 87.

Dalam pandangan Islam, „sejahtera“ bukan berarti “yang kaya” namun ”yang ideal“ yaitu keadaan dimana terjadi keseimbangan antara keadaan material dan spiritual yang diperoleh dari sumber-sumber daya yang ada.²⁸ Semua hal yang diusahakan manusia, harus bertujuan untuk pemenuhan dua kebutuhan sentral itu agar terjadi keteraturan kehidupan personal sampai kepentingan lebih luas dalam bentuk kenegaraan.

C. Tanaman Kelapa Sawit

Perkebunan berdasarkan Undang-Undang No. 39 Tahun 2014 adalah mencakup semua kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat, dan mesin, budidaya, pemanenan, pengolahan, dan pemasaran terkait tanaman perkebunan. Tanaman yang ditanam bukanlah tanaman yang menjadi makanan pokok atau sayuran untuk membedakannya dengan usaha pertanian dan budidaya sayur mayur dan bunga, meski usaha penanaman pohon buah masih disebut usaha perkebunan. Tanaman yang ditanam umumnya memiliki ukuran besar dengan waktu penanaman yang relatif lama, antara kurang dari setahun hingga tahunan.²⁹

Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang handal, karena minyak yang diperoleh memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan minyak yang dihasilkan oleh tanaman lain. Keunggulan tersebut di antaranya memiliki kadar kolesterol rendah, bahkan tanpa kolesterol. Produksi minyak per hektarnya mencapai 6 ton per tahun, bahkan lebih. Jika dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak lainnya (4,5 ton per tahun), tingkat produksi ini termasuk tinggi.³⁰

²⁸ John J. Donohue & Esposito, *John. L. Islam Pembaharuan: Ensiklopedi Masalah-Masalah*, Cet. II, Diterjemahkan Dari *Islam In Transition: Muslim Perspective*, Oleh Machnun Husein, Yogyakarta, (Jakarta: Cv. Rajawali, 1989), h. 33.

²⁹ Susy Budianingsih, Lili., Hadi, Syaiful dan Edwina, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Petani Memilih Pola Tanam Pada Tanaman Perkebunan Di Desa Paya Palas Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur”, *JOM Faperta UR*, Vol. 4 No. 1 (2017), h. 3–7. Diakses hari Senin tanggal 01 April 2024

³⁰ Rudi Artono Pane et al., “Analisis Dampak Busuk Tandan Buah Kelapa Sawit terhadap Kualitas Crud Plam Oil dan Pendapatan Karyawan di PT.PSAM”, *Agroforetech*, Vol. 1 No. 2 (2023), h. 46–54. Diakses hari Senin tanggal 01 April 2024

Tanaman kelapa sawit (*Elais Guineensis Jack*) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Namun, ada sebagian pendapat menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil. Hal ini karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan dengan di Afrika. Tanaman kelapa sawit yang subur terdapat di Malaysia, Thailand, dan Indonesia. Wilayah di Indonesia yang potensial sebagai lahan perkebunan kelapa sawit antara lain sebagian besar dataran rendah Pulau Sumatera, Kalimantan, dan Papua. Dalam dunia tumbuhan tanaman kelapa sawit tersusun dalam sistematika sebagai berikut:

Divisi	: Embryophyta Siphonagama
Kelas	: Angiospermae
Ordo	: Monocotyledonae
Famili	: Arecaceae
Subfamili	: Cocoideae
Genus	: Elaeis
Spesies	: 1. E. Guineensis Jacq 2. E. Oleifera (H.B.K.) Cortes

Tanaman kelapa sawit berupa pohon tinggi bisa mencapai 18 meter dengan diameter batang cukup besar. Umumnya, batang kelapa sawit tidak bisa bercabang karena titik tumbuhnya hanya satu, arah tumbuhnya vertikal atau ke atas. Daun kelapa sawit merupakan daun majemuk. Warnanya hijau tua dengan pelapah berwarna sedikit lebih muda. Ukuran panjang pelepah bisa mencapai 9 meter, tiap pelepah memiliki jumlah anak daun sekitar 380 helai, ukuran panjang anak daun yaitu sekitar 120 cm, dan jumlah pelepah tiap satu tanaman kelapa sawit sekitar 60 buah.³¹

³¹ Ayu Wulandari dan Erwinsyah, "Analisis Sebaran Serabut Vaskular Dan Sifat Fisis Batang Kelapa Sawit Varietas Dxp Pada Berbagai Zona Dan Ketinggian Batang Distribution Of Vascular Bundles And Physical Properties Analysis Of Variety Dxp Oil Palm Trunk Based On Various Zones And Trunk He", *Perkebunan dan Pertanian*, Vol. 28 No. 1 (2020), h. 1–14, Diakses hari Senin tanggal 01 April 2024

D. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.³²

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).³³ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.³⁴ Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.³⁵ Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan.³⁶ Arus

³² Mokhamad Fikri Pramudya Tri Putra, "Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Pajak Terhadap Prediksi Laba Bersih (Studi Empiris Pada Pt Hm Sampoerna Tbk Periode 1999-2010)", *Unikom Journal of Accounting*, Vol. 1 (2018), h. 12, Diakses hari Selasa tanggal 02 April 2024

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2018), h. 185, Diakses hari Selasa tanggal 02 April 2024

³⁴ BN Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2018), h. 230

³⁵ Soemarso S.R, *Akutansi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Salemba Empat, 2019), h. 54

³⁶ Mariati Petrus Gauk, Ibrahim H. Ahmad, "Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Kontrak Pada Pt. Putra Utama Global Di Makassar", *Accounting Journal Stie Ypup Makassar*, 2020, h. 30-38, Diakses hari Selasa tanggal 02 April 2024

masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.³⁷

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.³⁸ Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.³⁹

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.⁴⁰ Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan

³⁷ Maulita Maulita et al., "Analisis Pengaruh Beban Usaha dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.," *Sebatik*, Vol. 23 No. 2 (2019), h. 330–336, Diakses hari Selasa tanggal 02 April 2024

³⁸ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. Vol. IV No (2019), h.29, Diakses hari Rabu tanggal 03 April 2024

³⁹ Septia S.M. Nababan, "Pendapatan dan jumlah tanggungan pengaruhnya terhadap pola konsumsi PNS dosen dan tenaga kependidikan pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado", *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 4 (2019), h. 21–41, Diakses hari Rabu tanggal 03 April 2024

⁴⁰ Chintia Dwi Yuliani, "Analisis Dampak Tingkat Pendapatan dan Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam", *Universitas Islam Negeri Raden Intan*, Vol. 224 (2019), h.112, Diakses hari Rabu tanggal 03 April 2024

adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.

Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.⁴¹

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.⁴²

Pendapatan merupakan berapa banyak upah yang diperoleh seseorang dari tempat bekerja dalam jangka waktu tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor penciptaan yang mereka sumbangkan dalam mengambil bagian membentuk barang-barang publik. Terdapat tiga kategori pendapatan yaitu:⁴³

1. Pendapatan tunai ialah pendapatan sebagai uang tunai yang tetap dan biasanya didapatkan sebagai hasil atau sebagai balas jasa.

⁴¹ Sanusi Am Sanusi Am dan Ansar Ansar, “Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Tingkat Konsumsi Masyarakat Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”, *Jurnal Ekonomi Balance*, Vol. 9 No. 1 (2018), h. 27-33, Diakses hari Rabu tanggal 03 April 2024

⁴² Musrini Muis, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Marginal Propensity To Save (Mps) Rumah Tangga Pada Pegawai Negeri Sipil (Pns) Di Iain Bone”, *Islamic Banking and Finance*, Vol. 1 No. 2 (2021), h. 154-168, Diakses hari Rabu tanggal 03 April 2024

⁴³ R. Mudatsir, “Analisis Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Manuju Tengah”, *Journal Tabaro Agriculture*, Vol. 5 (2021),h.73-88 Diakses hari Rabu tanggal 03 April 2024

2. Pendapatan berbentuk barang merupakan segala pendapatan yang sifatnya tetap dan biasanya selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk jasa atau barang.
3. Pendapatan tidak terikat ialah setiap pendapatan yang bersifat dapat didistribusikan kembali juga umumnya mempengaruhi pendapatan rumah tangga.

Dalam ilmu ekonomi pendapatan merupakan angka tertinggi yang bisa dicapai untuk dikonsumsi oleh individu dalam waktu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan aslinya. Definisi pendapatan dari segi ilmu ekonomi adalah bahwa menutup kemungkinan perubahan dalam sumber daya absolut dari suatu bisnis menjelang awal periode dan menggaris bawahi nilai statis penuh menjelang akhir periode.⁴⁴ Dengan demikian, pendapatan merupakan jumlah yang meningkatkan aset bukan karena perubahan modal dan kewajiban tetapi perubahan penilaian.

Pendapatan merupakan semua penerimaan seperti uang, yang diperoleh dari hasil kerja keras sendiri ataupun dari orang lain yang dinilai atas sejumlah uang sebagai harga yang ditetapkan pada saat ini. Kemudian pendapatan yang dimiliki tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari guna untuk mempertahankan kehidupan di dunia. Pendapatan didefinisikan sebagai perputaran uang atau daya beli dari pemanfaatan SDM.

Pendapatan dalam teori keuangan merupakan hasil yang diperoleh dalam bentuk moneter atau materi lainnya penggunaan kekayaan atau layanan manusia secara gratis. Dalam akuntansi pendapatan didefinisikan sebagai pendapatan perusahaan atau individu. Hal utama dalam kesejahteraan adalah pendapatan, karena bagian-bagian tertentu dari kesejahteraan rumah tangga bergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi masyarakat dengan pendapatan rendah. Semakin tinggi

⁴⁴ F. Pusung, M, D., Kumenaung, A, G., Rorong, I, P, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 22 No. 2 (2022),h.198,Diakses hari Kamis tanggal 04 April 2024.

pendapatan keluarga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin kurang.⁴⁵

Dengan begitu apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak mengubah perilaku konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga bisa mengubah perilaku pemanfaatan maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.⁴⁶ Jika pendapatan lebih di garis bawah sejauh pendapatan keluarga, maka pendapatan adalah jumlah keseluruhan pendapatan formal, gaji, dan sumber daya.

- a. Pendapatan formal merupakan semua pendapatan sebagai uang tunai atau produk yang diperoleh sebagai imbalan.
- b. Gaji biasa adalah gaji yang didapat melalui kerja ekstra di luar pekerjaan utama.
- c. Pendapatan sumber daya merupakan pendapatan yang didapatkan pada area penciptaan yang dihargai secara tunai dan terjadi ketika penciptaan dan pemanfaatan berada di satu tangan atau sekitar area lokal.⁴⁷

2. Karakteristik Pendapatan

Pendapatan memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Pendapatan berupa uang atau bukan uang yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu, seperti seminggu, sebulan, atau setahun. Contohnya gaji, upah, komisi, hadiah, dan lain-lain.

⁴⁵ A. Lubis, “Distribusi Pendapatan Dalam Persepektif Islam”, *Journal Islamic Banking and Finance*, Vol. 1 (2020),h.146-153, Diakses hari Kamis tanggal 04 April 2024.

⁴⁶ saifudin Muhklis Et Al., “Hubungan Pendapatan Dengan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Harapan Jaya Di Desa Sri Raharja Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara”, *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi*, Vol. 2 No. 1 (2020), h. 48–62, Diakses hari Kamis tanggal 04 April 2024

⁴⁷ Ketut Sari dan Nengah Kartika, “Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penduduk Miskin di Kawasan Bali Timur Provinsi Bali”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 9 No. 4 (2020), h. 27–34, Diakses hari Kamis tanggal 04 April 2024.

- b. Pendapatan merupakan balas jasa atau imbalan atas pengorbanan sumber daya yang telah disumbangkan, seperti tenaga kerja, modal, skill, dan sebagainya.
- c. Pendapatan digunakan oleh penerimanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, tabungan, atau investasi.
- d. Tingkat pendapatan menunjukkan tingkat kemakmuran orang tersebut. Semakin tinggi pendapatannya, semakin tinggi pula daya belinya.⁴⁸

3. Jenis-Jenis Pendapatan

Rahardja dan Manurung berpendapat bahwa pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu:

- a. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

- b. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya

- c. Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.⁴⁹

Menurut cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi 2 :

⁴⁸ S Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta : Kencana, 2019), h. 43.

⁴⁹ F. Pusung, M, D., Kumenaung, A, G., Rorong, I, P, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 22 No. 2 (2022), h. 67-72, Diakses hari Kamis tanggal 04 April 2024

- a. Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.
- b. Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.⁵⁰

4. Sumber-Sumber Pendapatan

Menurut Rahardja dan Manurung menyatakan bahwa terdapat tiga sumber pendapatan keluarga, yaitu:

- a. Gaji dan upah
Pendapatan dari gaji dan upah merupakan pendapatan sebagai balas jasa yang diterima seseorang atas kesediaannya menjadi tenaga kerja pada suatu organisasi.
- b. Asset produktif
Pendapatan dari asset produktif adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang atas asset yang memberikan pemasukan sebagai balas jasa atas penggunaannya.
- c. Pendapatan dari pemerintah
Pendapatan dari pemerintah merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan.

5. Tingkat Pendapatan

Golongan pendapatan penduduk dibedakan menjadi 4 yaitu :

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi dengan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan,
- b. Golongan pendapatan tinggi dengan rata-rata antara Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan,
- c. Golongan pendapatan sedang dengan rata-rata antara Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 per bulan.
- d. Golongan pendapatan rendah dengan rata-rata kurang dari Rp 1.500.000 per bulan.⁵¹

⁵⁰ Yoga Perdian, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Tideng Pale Timur Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung”, (Universitas Borneo Tarakan, 2022), h. 15-23, Diakses hari Kamis tanggal 04 April 2024

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

- a. Kesempatan kerja yang tersedia
Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Kecakapan dan keahlian
Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
- c. Motivasi
Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang di peroleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
- d. Keuletan bekerja
Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.
- e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan
Besarnya kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besarnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.
- f. Modal atau Capital

Dalam pengertian ekonomi umum mencakup benda-benda seperti tanah, gedung-gedung, mesin-mesin, alat perkakas, dan barang produktif

⁵¹ Liani Surya Rakasiwi, "Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia", *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 5 No. 2 (2021), h. 146–157, Diakses hari Kamis tanggal 04 April 2024

lainnya untuk suatu kegiatan usaha. Sehubungan dengan kegiatan operasi badan usaha, modal.⁵²

Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan. Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat.⁵³

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain kesempatan kerja yang tersedia, kecakapan dan keahlian, motivasi, keuletan bekerja, besarnya modal yang digunakan, serta jumlah dan harga faktor produksi yang dimiliki. Semakin banyak faktor positif tersebut maka semakin besar peluang untuk meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang meningkat selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan konsumsi masyarakat.

Tingkat ekonomi adalah keadaan ekonomi diukur dari jumlah rupiah pendapatan atau penghasilan rata-rata perbulan berdasarkan upah minimal rata-rata.⁵⁴

⁵² Yoga Perdian, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Tideng Pale Timur Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung”, (Universitas Borneo Tarakan, 2022), h. 15-23, Diakses hari Kamis tanggal 04 April 2024

⁵³ Asmie Poniwati, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Perdagangan Pasar Tradisional*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2018), h.347.

⁵⁴ Bagus Haryo Kusumo, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Pendidikan dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 10 No. 2 (2022). h. 1-21, Diakses hari Kamis tanggal 04 April 2024

a. Tingkat Ekonomi Masyarakat

1) Masyarakat Ekonomi Lemah

Masyarakat ini masih hidup dengan keterbatasan biaya hidup, masyarakat tingkat bawah hanya mementingkan biaya untuk makan. Mereka tidak terlalu memikirkan gaya hidup yang bermewah-mewahan. Karena pendapatan mereka tidak cukup untuk bermewah-mewahan. Contoh dari masyarakat tingkat bawah adalah: gepeng, gembel, pemulung dan sebagainya. Mereka hidup bergeladangan, berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Dan inilah yang menjadi tolak ukur apakah negara tersebut maju ataukah masih berkembang. Di Indonesia masih terdapat banyak gepeng, untuk menunjukkan bahwa negara Indonesia adalah negara berkembang.

2) Masyarakat ekonomi menengah

Masyarakat ini sudah bisa mencukupi kebutuhan hidupnya, dan sudah mulai bisa membeli barang-barang yang bersifat elite. Lain halnya dengan masyarakat pada level bawah yang hanya mendapat uang untuk makan saja.

3) Masyarakat menengah atas

Masyarakat ini sudah bisa mendapat semua yang diinginkannya. Mereka sudah termasuk orang-orang yang golongan elit. Kehidupannya pun jauh berbeda dengan masyarakat tingkat bawah maupun tingkat menengah. Contoh dari masyarakat tingkat atas adalah: para anggota dewan dan wakil masyarakat, pengusaha-pengusaha yang sukses dibidangnya, para artis dan entertainer di layar televisi dan masih banyak lagi.⁵⁵

Ada beberapa faktor umum yang mempengaruhi tingkat perekonomian antara lain:

⁵⁵ Syarifuddin Mala, "Effects of Income and Fund Management of State Civil Apparatus on Bank Credit Granting (Case Study of the Academic Community of IAIN Manado)", *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, Vol. 3 No. 2 (2019), h.117-125, Diakses hari Jum'at tanggal 05 April 2024.

- 1) Faktor sumber daya manusia
Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung pada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.
- 2) Faktor sumber daya alam
Sebagian besar negara berkembang bertumpu pada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, hasil hutan, dan kekayaan laut.
- 3) Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi
Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerjayang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak pada aspek efisiensi, kualitas dan kualitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.
- 4) Faktor budaya
Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang

dapat menghambat pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, dan sebagainya.

5) Sumber daya modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah sumber daya alam dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.⁵⁶

E. Pendapatan dalam Ekonomi Islam

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.⁵⁷ Dalam al-Qur'an surat An-Nisa" ayat 29 tersirat tentang pendapatan, yaitu:⁵⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai “hal yang mempelajari perilaku manusia yang berhubungan dengan

⁵⁶ Rinaldi Syahputra, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”, Vol. 1 No. 2 (2019), h. 183-191, Diakses hari Jum'at tanggal 05 April 2024.

⁵⁷ Much Fahri Yusuf et al., “Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Ketaatan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kelurahan Tongowai Kecamatan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan”, *Jap*, Vol. 7 No. 112 (2021), h. 230-235, Diakses hari Jum'at tanggal 05 April 2024.

⁵⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an.*, 2019.

produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa.⁵⁹ Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah (kemuliaan) berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.⁶⁰

Prinsip Islam tentang kebebasan ekonomi berarti bahwa seseorang individu telah diberikan kebebasan oleh Allah untuk mencari harta, memilikinya, menikmatinya serta membelanjakannya sesuai dengan kehendaknya. Prinsip tersebut juga bermakna kebebasan untuk memilih profesi, bisnis maupun lapangan kerja dalam mencari nafkah. Namun Islam tidak memberi kebebasan tak terbatas dalam lapangan ekonomi. Di bidang produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi, hanya yang halal saja yang diperbolehkan.⁶¹

Tanah, tenaga kerja, modal dan perusahaan pada umumnya disebut faktor produksi. Dalam pengertian ekonomi mencakup rantai yang panjang yang mencakup industri dan jasa seperti, penggalian tambang, memancing ikan, pertanian, pengolahan yang mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi, jasa perdagangan semacam jual beli, transportasi, perbankan dan asuransi, serta jasa-jasa dari sektor yang banyak jenisnya seperti pelayan, pekerja, dokter, insinyur, ahli hukum dan guru.⁶²

Seperti yang dilakukan Rasulullah saw. Rasulullah melalui tuntunan Al-Qur'an dan teladan Sunnah Nabawiyah senantiasa menegaskan agar memiliki keyakinan yang tinggi dalam meraih keberhasilan ekonomi. Seperti dalam firman Allah Q.S. Al-Jumu'ah 62:10 dan QS. Al-Imran 3: 139

⁵⁹ Muhammad Kamal Zubair, "Signifikansi Aksioma Etika Dalam Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam", *Jurnal EKBISI*, Vol. VII No. 1 (2018), h. 88-100, Diakses hari Jum'at tanggal 05 April 2024.

⁶⁰ Rachmasari Anggraini et al., "Maqāṣid al-S harī ' ah sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam", *Economica: Jurnal Ekonomi islam*, Vol. 9 No. 2 (2018), h. 295-317, Diakses hari Jum'at tanggal 05 April 2024.

⁶¹ *Ibid.*

⁶² Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi prinsip Dasar Islam*, Ed. 2 (Jakarta : Kencana, 2018), h. 44, Diakses hari Jum'at tanggal 05 April 2024.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”⁶³

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya :

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.”⁶⁴

Berdasarkan kedua ayat diatas, Allah swt menyeruh Nabi Muhammad saw untuk mengangkat mukanya, janganlah lemah, dan jangan duka cita. Sebab suatu hal masih ada padamu, modal tunggal yang tidak pernah dapat dirampas oleh orang lain, yaitu iman. Jikalau kamu benar-benar masih mempunyai iman dalam dadamu, kamulah yang tinggi dan akan tetap tinggi. Sebab, iman itulah padamu menempuh zaman depan yang masih akan mau dihadapi.⁶⁵

Dan hendaknya kita selalu ikhtiar sebagai bagian dari beribadah kepada-Nya. Bahkan seruan adzan yang kita dengar 5 kali sehari, antara lain menyeru kita untuk meraih kemenangan/kesuksesan atau dalam bahasa Arab disebut falah yang akar katanya sama dengan bertani, ini karena proses untuk mencapai kemenangan itu persis seperti bertani, yaitu mulai dari melakukan persiapan, menanam, merawatnya sebaik mungkin dan barulah bisa memetik hasilnya.⁶⁶ Seperti dalam Firman Allah swt Q.S Al-An'am 7:141

⁶³Kementerian Agama, *Al-Qur'an.*, 2019

⁶⁴ Ibid,

⁶⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 4,5,6*, Cet. 1 Jil (Jakarta : Gema Insani, 2018), h.

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَعَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَعَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ
وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya:

“Dialah yang menumbuhkan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, serta zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya. Akan tetapi, janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”⁶⁷

Berdasarkan ayat diatas, yang potongan artinya “Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa bentuk dan warnanya dan tidak sama rasanya” dapat dijelaskan bahwa orang musyirikin telah mengaku dan percaya bahwa yang menjadikan seluruh alam semesta ini memang Allah swt, Esa dan tidak bersekutu yang lain dengan Dia. Namun, dari hal mengatur dan menyelenggarakan alam itu, di sanalah mereka mempersekutukan yang lain dengan Allah. Mereka mengaku Allah swt yang menjadikan alam, tetapi dalam hal memelihara alam, mereka adakan sekutu-Nya. Mereka mengakui tauhid uluhiyah, tetapi mereka tidak mengakui tauhid rububiyah. Oleh sebab itu, mereka mau menyediakan hasil ladang atau ternak, sebagian untuk Allah dan sebagian untuk berhala. Kemudian , datanglah ayat ini menjelaskan tauhid rububiyah itu. Bukan saja Allah yang menciptakan mula-mula, bahkan Allah swt pun terus-menerus menciptakan dan meninmbulkan. Dia yang menimbulkan kebun-kebon, kalimat ansya-a, kita artikan menimbulkan.⁶⁸

⁶⁷ Kementerian Agama, *Al-Qur'an.*, 2019

⁶⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jus 7, 8, 9, Cet. 1 Jil* (Jakarta : Gema Insani, 2018), h.

Evita Meilani mengatakan dalam Islam pendapatan masyarakat merupakan suatu barang ataupun uang tunai yang diperoleh atau diserahkan oleh daerah setempat sesuai aturan yang terdapat dalam peraturan Islam. Pemerataan pendapatan masyarakat sebagai tujuan adalah masalah yang sulit dipahami, tetapi mengurangi ketimpangan merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan. Dengan pekerjaan memungkinkan seseorang mendapatkan penghasilan dari kegiatan yang telah dilakukannya. Keuntungan dari setiap kepala rumah tangga adalah pendapatannya bisa dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari makanan, pakaian, perumahan dan transportasi hingga berbagai kebutuhan lainnya. Dalam Islam kebutuhan yang pasti adalah motivasi untuk mencapai gaji pokok. Sementara cara hidup yang baik yaitu sosok yang paling mendasar dari penyebaran dan pengembalian kekayaan, setelah itu hanya terkait pada pekerjaan dan kepemilikan individu.⁶⁹

Pendapatan dalam Islam adalah gaji yang harus diperoleh dari bisnis yang nyata. Pendapatan yang halal akan membawa berkah dari Allah. Harta yang diperoleh dari kegiatan makanan non-halal contohnya perdagangan barang haram, pencemaran dan perampokan tidak hanya membawa siksaan atau malapetaka ke dunia, tetapi juga siksaan di alam semesta. Kekayaan yang didapat dari usaha legal akan membawa keberkahan di dunia, keselamatan di akhirat.⁷⁰ Sebagai firman Allah SWT pada Surah An-Nahl ayat 114:⁷¹

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُفْرًا إِنَّهُ تَعْبُدُونَ

Artinya:

“Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.”

⁶⁹ M. Yunus Ghazali, “Pemerataan Pendapatan Dalam Perspektif Islam”, *Alqalam*, Vol. 20 No. 96 (2018). Diakses hari Jum'at tanggal 05 April 2024

⁷⁰ Aprilia Jati Andika Danang, “Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia”, *D. S. Priyarsonoa*, Vol. 13 No. 1 (2023), h. 1–2, Diakses hari Jum'at tanggal 05 April 2024.

⁷¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an.*, 2019

Pada ayat di atas, jelas bahwa Allah sudah memberi petunjuk kepada hamba-hambanya perintah-Nya untuk mencari rezeki mempunyai dua tolak ukur dasar. Yang pertama halal dan yang kedua thayib (baik). Halal merupakan apa yang Allah putuskan, dan baik itu merupakan sesuatu yang tidak menyakiti pikiran dan tubuh. Mengingat nilai-nilai Islam adalah faktor yang sudah dibawa sejak dalam keluarga muslim, jadi harus dipahami bahwa semua proses kegiatan ekonomi harus berdasarkan pada keabsahan tujuan halal, dari pekerjaan, kepemilikan, pemanfaatan, pertukaran dan usaha. Kegiatan berkaitan dengan aspek hukum tersebut menjadi muara bagaimana umat Islam menegakkan hukum proses distribusi pendapatan. Islam tidak mentolerir distribusi pendapatan dari pendapatan haram. karena instrumen tersebut juga akan memiliki nuansa hukum dalam distribusi pendapatan bagi keluarga muslim (sunnah wajib).⁷²

Pendapatan satu keluarga berbeda dengan pendapatan keluarga lain berdasarkan kegiatan ekonomi atau tergantung pada pekerjaan kepala rumah tangga tersebut. Namun, gaji setiap keluarga tidak akan lepas dari:

a. Pendapatan Dasar

Tergantung pada pekerjaan utama kepala keluarga, gaji pokok dapat berupa gaji setengah tahunan atau satu tahunan.

b. Pendapatan Tambahan

Adapun pendapatan keluarga ini bersifat tambahan, seperti bonus atau hibah, yang dihasilkan oleh anggota keluarga. Pendapatan ini susah untuk diukur dengan pasti.

c. Pendapatan Lainnya

Penghasilan lainnya bisa berbentuk penghargaan dari orang lain, bantuan atau hasil perputaran aset. Bantuan pasangan untuk cadangan keluarga dianggap sebagai pendapatan lain karena membantu membayar biaya keluarga.⁷³

⁷² Elinur et al., "Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)", *Indonesian Journal of Agricultural (IJAE)*, Vol. 2 (2018), h. 97–119, Diakses hari Jum'at tanggal 05 April 2024.

⁷³ Nurlaila Hanum, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa

Berdasarkan penjelasan diatas Penulis menyimpulkan bahwa pendapatan ekonomi masyarakat menurut ekonomi Islam adalah adanya pola perubahan taraf hidup masyarakat untuk menjadi lebih baik dalam mengelola sumber daya untuk mencapai kemuliaan berdasarkan prinsip dan nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

F. Kesejahteraan

Kesejahteraan secara bahasa berasal dari bahasa sansekerta yakni kata cetera yang artinya payung lebih spesifiknya, individu sejahtera adalah individu yang tidak memiliki kemiskinan, ketidaktahuan, ketakutan, ketegangan dalam hidupnya dengan tujuan agar hidupnya terlindungi dan tenteram baik secara nyata maupun secara intelektual. Menurut undang-undang ketenagakerjaan, kesejahteraan adalah pemenuhan kebutuhan fisik dan mental, baik di luar maupun di dalam hubungan kerja, dimana secara langsung meningkatkan efisiensi kerja di tempat kerja yang terlindungi dan kokoh.⁷⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang mengandung arti keselamatan, kedamaian, kemakmuran, dan keamanan. Hal ini juga bisa diartikan sebagai ekspresi atau kata yang mengacu pada bentuk yang bagus, atau keadaan sehat, damai dan sejahtera dari yang bersangkutan. Dalam perspektif yang lebih luas, kesejahteraan merupakan pembebasan manusia terhadap belenggu kemelaratan, kebodohan serta ketakutan, memungkinkan mereka untuk hidup dalam keamanan dan kedamaian fisik dan mental.⁷⁵

Pada klasifikasi rumah tangga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) keluarga sejahtera dibagi menjadi tiga tahap, yaitu keluarga prasejahtera (KPS), keluarga

SeuneubokRambong Aceh Timur”, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. VOL 2 No. No 1 (2018), h. 75–84, Diakses hari Jum'at tanggal 05 April 2024.

⁷⁴ Fadlan, “Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Ekonomi Islam : Perspektif Maqashid al-Syariah”, *Jurnal UiN Sunan Ampel Surabaya*, 2019, Diakses hari Jum'at tanggal 05 April 2024.

⁷⁵ Abdul Latif dan Syariah, “Nilai-Nilai Dasar Dalam Membangun Ekonomi Islam”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. Vol. 2 No. (2019),h.54-66, Diakses hari Jum'at tanggal 05 April 2024.

sejahtera 1 (KS 1) dan keluarga sejahtera (KS). Menurut hukum Negara Republik Indonesia, definisi keluarga sejahtera menurut BKKBN adalah keluarga berdasarkan hasil perkawinan yang sah, terpenuhinya kebutuhan hidup duniawi dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki hubungan yang sesuai dan disesuaikan antara individu dan antara keluarga, dengan masyarakat juga lingkungan. Di negara berkembang di Indonesia dengan tingginya angka orang miskin, tingkat kesejahteraan keluarga dipandang rendah. Banyaknya jumlah orang miskin menjadikan cita-cita negara kesejahteraan masyarakat semakin terwujud meski pemerintah terus berusaha mengatasi kemiskinan.⁷⁶

Pemerintah telah mengeluarkan sejumlah kebijakan penanggulangan kemiskinan, dari pemberian bantuan konsumsi masyarakat dan bantuan produktif, tetapi tidak teratasi dalam implementasi kebijakan masalah kemiskinan. Kebijakan yang diterapkan sering salah. Misalnya, orang miskin terluka dan pingsan saat proses pendistribusian BLT. Atau bahkan mati karena mendorong dan menunggu distribusi. Fenomena hal semacam ini menunjukkan bahwa negara telah gagal memenuhi fungsi kesejahteraan.⁷⁷

Kesejahteraan adalah harapan dan impian semua makhluk yang hidup di bumi ini. Setiap orang tua pasti berharap kesejahteraan anak-anak dan keluarga mereka baik bentuk kesejahteraan spiritual dan kesejahteraan materi. Orang tua selalu berusaha memenuhi kebutuhannya kehidupan keluarga, mereka akan bekerja keras, banting tulang, melakukan semua hal untuk memenuhi kebutuhan

⁷⁶ Wawan Oktriawan et al., "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campakasari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta", *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 2 No. 2 (2021), h. 199–210, Diakses hari Senin tanggal 07 April 2024.

⁷⁷ Murdiyana Murdiyana dan Mulyana Mulyana, "Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia", *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, Vol. 10 No. 1 (2019), h. 73–96, Diakses hari Senin tanggal 07 April 2024.

keluarga, mereka akan memberikan perlindungan bagi keluarganya dari segala macam gangguan dan bahaya yang dihadapinya.⁷⁸

Memahami konsep kebahagiaan bukan hanya secara langsung saja. Berbagai macamnya pendapat tentang kesejahteraan di masyarakat bisa berarti bahwa kesejahteraan itu memiliki pengertian relatif. Kesejahteraan tidak bisa terpisah dari sifat rutinitas sehari-hari individu, di mana sifat kehidupan individu bisa terpengaruh melalui sosial politik dan ekonomi masyarakat saat ini. Dapat disimpulkan definisi ukuran kesejahteraan yaitu pertama hanya dengan mengukur aspek fisik dan pendapatan, namun seiring berjalannya waktu saat ini sejahtera diukur dengan beberapa indeks seperti sehat, sosial ekonomi dan pendidikan. Indeks kesejahteraan masyarakat itu sendiri berdasarkan publikasi BPS, mengusulkan tujuh bagian untuk ukuran tingkat kesejahteraan itu adalah populasi, sehat dan nutrisi, pendidikan, pekerjaan, nilai pola konsumsi, daerah perumahan dan lingkungan, sosial budaya.

Kesejahteraan bisa diperoleh hanya dengan ketaqwaan kepada Allah SWT Seperti yang dijelaskan pada Q.S. An-Nisa ayat 9:⁷⁹

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).”

Allah meminta hamba-Nya untuk fokus kepada kesejahteraan orang-orang yang ada di masa depan. Setiap pimpinan perusahaan harus fokus pada hak-hak yang mendasari kebutuhan karyawan untuk mendatangkan kebahagiaan (falah). Dengan demikian, pimpinan

⁷⁸ Narmiyati et al., “Dinamika Nilai-Nilai kesejahteraan Pada Wanita Tuna Susila Di Panti”, *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, Vol. 2 No. 1 (2021), h. 23–42, Diakses hari Senin tanggal 07 April 2024.

⁷⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an.*, 2019

perusahaan dapat mencapai keselarasan antara kebutuhan moral dan material karyawannya serta menerapkan prinsip keadilan dan persaudaraan dalam berbagai aktivitas perusahaan.⁸⁰

1. Indikator Kesejahteraan Petani

Dalam perspektif Islam, kesejahteraan tidak berarti kaya, tetapi yang ideal seperti misalnya keadaan dimana terdapat keselarasan antara keadaan material dan kondisi keduniawian yang bersumber dari aset yang ada. Terdapat aspek indikator kesejahteraan petani yaitu:⁸¹

a. Perkembangan struktur pendapatan.

Struktur pendapatan ini merupakan jenis pendapatan pokok bagi keluarga petani dari mana diperoleh, apakah diperoleh dari sektor nonpertanian atau dari sektor pertanian. Pendapatan keluarga petani adalah semua gaji yang diperoleh keluarga yang digunakan untuk mengatasi masalah keluarga, baik kebutuhan pangan maupun nonpangan. Terwujudnya kebutuhan tersebut agar mencapai kesejahteraan keluarga. Pendapatan dari sektor pertanian merupakan pendapatan keluarga yang didapatkan dari kegiatan pengelolaan usaha tani seperti padi sawah, adapun pendapatan non pertanian meliputi berbagai jenis pekerjaan seperti pegawai negeri, buruh cuci, buruh bangunan, sopir, berdagang, dan lain-lain.

b. Perkembangan pengeluaran untuk pangan.

Tingkat kesejahteraan keluarga petani juga bisa diketahui dari kemajuan penggunaan pangan keluarga. Perkembangan pengeluaran untuk pangan dilihat dari kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kebutuhan untuk menghidupi keluarganya sehingga bisa tetap makan dan beraktifitas sehari-hari sebagaimana biasanya. Pengeluaran konsumsi keluarga baik pangan ataupun non pangan. Pengeluaran untuk pangan adalah sebagai salah satu indikator ketahanan pangan rumah tangga. Semakin tinggi tingkat penggunaan pangan dibandingkan non pangan suatu keluarga, semakin rendah tingkat kesejahteraan keluarga tersebut, dan sebaliknya semakin rendah porsi konsumsi pangan dibandingkan dengan non pangan keluarga maka semakin sejahtera keluarga tersebut.

⁸⁰ Hamka. *Tafsir Al-Qur'an* Cet. 1 Jil. Jakarta : Gema Insani, 2018, h. 54

⁸¹ Rafi Alfian Hibrizie, "Pandangan Islam Tentang Kesejahteraan Hidup Ekonomis", *Student Scientific Creativity Journal*, Vol. 1 No. 3 (2023), h. 49–69, Diakses hari Senin tanggal 07 April 2024.

c. Daya beli rumah tangga petani.

Daya beli rumah tangga merupakan suatu kesanggupan seseorang dalam membeli alat-alat rumah tangga yang dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari. Daya beli rumah tangga ini lebih besar harganya daripada pengeluaran untuk pangan karena daya beli ini dapat menunjukkan bagaimana kesanggupan seseorang untuk membeli barang tersebut. Daya beli keluarga petani dapat menunjukkan tanda kesejahteraan keluarga petani. Tingkat daya beli keluarga petani harus dilihat dari daya beli keluarga petani. Semakin tinggi tingkat daya beli petani maka semakin baik akses petani terhadap pangan dengan tujuan agar tingkat ketahanan pangan keluarga akan semakin baik.

Tingkat kesejahteraan keluarga bukan hanya terlihat dari ukuran yang nyata (fisik dan kesehatan) tetapi juga dari yang tidak bisa terlihat (spiritual). Tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari empat jenis kesejahteraan berikut:⁸²

1. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi mengacu pada tingkat realisasi input ekonomi rumah tangga. Hal ini dapat berupa pendapatan, nilai aset rumah tangga atau pengeluaran. Sedangkan output datang dalam bentuk pengembalian investasi langsung pada tingkat individu, rumah tangga dan penduduk.

2. Kesejahteraan Sosial

Indikator yang digunakan dalam kesejahteraan sosial merupakan jenis pekerjaan serta status dan tingkat pendidikan. Selain itu ada juga beberapa indikator lain yang digunakan, terutama hadiah persahabatan dan bantuan sosial. Hibah di sini bertindak sebagai pusat perbaikan manusia sehingga mereka mengambil bagian dan kemampuan secara ideal, imajinatif, bermanfaat, berbakat dan penuh harapan. Sementara itu, bantuan sosial umumnya dipandang sebagai salah satu elemen penting bagi seorang wanita yang sudah menikah.

⁸² Agung Purwanto dan Budi Muhammad Taftazani, "Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran", *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 1 No. 2 (2018), h. 33, Diakses hari Senin tanggal 07 April 2024.

3. Kesejahteraan Fisik

Dalam kesejahteraan fisik indikator yang digunakan ialah status kesehatan, status gizi, tingkat kesedihan dan tingkat kematian.

4. Kesejahteraan internal

Kesejahteraan mental dengan indikator yang digunakan merupakan gangguan psikologis, kecemasan, tingkat kehancuran diri, tingkat keterpisahan, tingkat pengeluaran janin, persentase kejahatan dan tingkat kebebasan seks.

Tujuan kesejahteraan menurut Farudin mempunyai tujuan antara lain:⁸³

1. Terpenuhinya kebutuhan mendasar merupakan hal untuk mencapai kehidupan yang sejahtera.
2. Tercapainya perubahan yang baik terutama dengan masyarakat dalam hal lingkungan, antara lain dengan mengasah sumber daya untuk meningkatkan serta menumbuhkan gaya hidup yang menguntungkan bagi diri sendiri juga orang sekitar.

G. Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Menurut Al-Ghazali kesejahteraan merupakan tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri adalah terpeliharanya tujuan syara' (maqasid al-shari'ah). Orang-orang tidak dapat merasakan kebahagiaan dan keharmonisan internal namun setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan- kebutuhan rohani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menggambarkan sumber- sumber kesejahteraan, yaitu: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.⁸⁴

⁸³ Galih Prasetyo et al., "Hubungan Antara Kesejahteraan Dan Sistem Pengembangan Karir Dengan Motivasi Kerja Pegawai Divisi Operasi SAR Di Kantor Pencarian Dan Pertolongan Banten", Vol. 4 No. 2 (2022), h. 13–24, Diakses hari Senin tanggal 07 April 2024.

⁸⁴ Asraaf Efendi Batubara et al., "Analisis Ekspor Impor Kelapa Sawit Indonesia Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi", *Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 1 (2023), h. 22–31, Diakses hari Senin tanggal 07 April 2024.

Menurut Pusat Penelitian dan Pengembangan Ekonomi Islam, kesejahteraan dalam ekonomi Islam meliputi pada dua definisi, yakni:

1. Kesejahteraan yang komprehensif dan disesuaikan, menjadi kecukupan materi tertentu yang dijunjung tinggi oleh pemenuhan kebutuhan spiritual, baik sosial maupun pribadi. Sosok manusia terdiri dari faktor fisik dan psikologis, sehingga kebahagiaan harus seimbang dan menyeluruh antara kedua hal tersebut, dan manusia memiliki aspek sosial dan individu. Manusia akan senang jika mereka memiliki keseimbangan antara lingkungan sosial dan dirinya.
2. Kemakmuran (falah) dalam kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya, karena manusia tidak hanya hidup di dunia ini karena ada dunia kedua, dan bisa juga di dunia setelah kematian atau dunia kehancuran (setelah itu). Kecukupan materi di dunia ini ditampilkan untuk memperoleh kecukupan di alam akhirat. Jika keadaan ideal ini tidak terpenuhi, maka jelas keuntungan dari alam semesta yang besar didahulukan, karena itu abadi dan lebih penting daripada kehidupan di dunia ini.⁸⁵

Menurut Islam indikator sejahtera adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dari rezeki yang halal, kehidupan yang layak baik secara hakiki dan mendalam, keberkahan rezeki yang didapat, keluarga sakinah mawaddah wa rahmah, cinta sesama, kesenangan dan qana'ah dengan apa yang telah diberikan Allah Swt. Oleh karena itu, kesejahteraan tidak hanya dinilai dari pemenuhan kebutuhan fisik dan material, tetapi juga pemenuhan kebutuhan yang mendalam (spiritual).⁸⁶ Dalam Al- Qur'an sudah dijelaskan indikator kesejahteraan yang terdapat pada surah Quraaisy ayat 3-4:⁸⁷

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ

⁸⁵ Didi Suardi, "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam", *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol. 6 No. 2 (2021), h. 21–34, Diakses hari Senin tanggal 07 April 2024.

⁸⁶ Tuti Alawiah, "Analisis Kesejahteraan Islami Masyarakat Penerima Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Embung Raja Kecamatan Terara", *Jurnal Konstanta Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2 No. 1 (2022), h. 10–20, Diakses hari Senin tanggal 07 April 2024.

⁸⁷ Agama, Kementerian. *Al-Qur'an*. 2019

Artinya:

“maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah)”

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ هَ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya:

“yang telah memberi mereka makanan untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut.”

Berdasarkan ayat ini, kita bisa melihat bahwa ada tiga tanda kesejahteraan dalam Al-Qur'an, yaitu secara khusus menyembah Tuhan pemilik Ka'bah, menghilangkan rasa lapar dan membuang ketakutan. Petunjuk utama kesejahteraan merupakan kepercayaan penuh orang-orang pada Tuhan pemilik Ka'bah. Kita sering mengetahui tentang orang-orang yang memiliki rumah mewah, banyak kekayaan, banyak kendaraan, tetapi hati mereka biasanya resah, tidak pernah tenang, dan tidak sedikit orang yang mengakhiri kehidupannya, meskipun semua kebutuhan materi mereka terpenuhi. Jadi, ketergantungan manusia yang sejati pada Tuhan dalam cinta adalah tanda utama kebahagiaan seorang muslim.⁸⁸

Indikator kedua yaitu hilangnya rasa lapar (pemuasan kebutuhan konsumsi). Ayat di atas menyatakan bahwa Allah memberi mereka makanan untuk menghilangkan rasa lapar, penegasan ini menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam, kepuasan kebutuhan konsumsi manusia adalah indikator kesejahteraan. Hendaknya dilakukan dalam jumlah sedang (hanya untuk menghilangkan rasa lapar), tidak berlebihan apalagi menimbun untuk kekayaan yang sebesar-besarnya, apalagi dengan menggunakan strategi yang dilarang agama, yang jelas-jelas tidak sesuai dengan aturan. Dalam surah Quraisy yang disebutkan di atas, jika itu terjadi, kita tidak akan melihat kekotoran, penyesatan, pemaksaan, dan berbagai jenis kejahatan. Sedangkan indikator yang ketiga merupakan membuang ketakutan, yang mewakili dari terciptanya rasa nyaman, harmoni dan aman. Apabila berbagai jenis pelanggaran contohnya pembobolan,

⁸⁸ Hamka. *Tafsir Al-Qur'an* Cet. 1 Jil. Jakarta : Gema Insani, 2018. h. 56

penyerangan, pembunuhan, perampokan, dan pelanggaran lainnya sering terjadi di mata publik, itu membuktikan bahwa individu tidak memperoleh keamanan, kenyamanan dan harmoni sepanjang kehidupan sehari-hari, atau secara keseluruhan individu tidak akan sejahtera.⁸⁹

Chapra menyatakan bahwa dengan jelas menggambarkan betapa eratnya hubungan antara syariat Islam dan kemaslahatan. Ekonomi Islam tentu saja bagian dari hukum syariah memiliki tujuan yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama syariah Islam. Tujuan utama ekonomi Islam merupakan untuk mencapai tujuan manusia baik kebahagiaan di muka bumi dan alam semesta (falah), dan kehidupan yang layak serta mulia (al-hayah al-thayyibah). Inilah pengertian kesejahteraan dari sudut pandang Islam yang pada dasarnya tidak sama dengan konsep kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistis.⁹⁰ Al-Qur'an menyinggung perihal kesejahteraan yang terdapat pada surat An-Nahl ayat 97:⁹¹

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

“Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik⁴²¹) dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.”

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa barang siapa berbuat kebaikan sekecil apapun, baik dia laki-laki atau perempuan yang jujur, dengan syarat dan dengan niat yang sungguh-sungguh, Kami pasti akan memberinya kehidupan yang layak di dunia ini dan Kami akan

⁸⁹ Tuti Alawiah, *Loc.Cit.* h. 109

⁹⁰ Rahmawati Rahmawati, “Dinamika Akad Dalam Transaksi Ekonomi Syariah”, *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, Vol. 3 No. 1 (2019), Diakses hari Senin tanggal 07 April 2024.

⁹¹ Agama, Kementerian. *Al-Qur'an*. 2019

membalasnya di akhirat atas kebbaikannya dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda dari apa yang telah mereka kerjakan.⁹²

Islam sebagai agama yang rahmatan lil'alamin, dan tujuan utama dari aturan Islam adalah untuk memahami kemaslahatan umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Al-Syatibi dalam menegaskan yang artinya: “Disadari bahwa syariat Islam dianjurkan atau dicanangkan untuk memahami manfaat hakiki makhluk hidup”. Dalam kalimat lain, Yusuf al-Qardawi mengatakan yang artinya: “Di mana ada masalah, di situ ada aturan Allah”.

Kedua artikulasi ini secara gamblang menggambarkan betapa eratnya hubungan antara aturan Islam dan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari regulasi syariah, tujuannya tentu tidak terlepas dari tujuan utama regulasi syariah. Tujuan utama dari Ekonomi Islam merupakan untuk mengakui tujuan manusia untuk mencapai kepuasan dan perkembangan di dunia ini dan akhirat (falah), serta kehidupan yang layak dan adil (al- hayah al-tayyibah). Inilah makna kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang jelas dalam pengertian umum tidak sama dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional dan materialistis.⁹³

Dalam perspektif Islam, masyarakat dikatakan sejahtera dengan asumsi terpenuhinya dua kriteria. Pertama, terpenuhinya kebutuhan dasar setiap individu, baik makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesejahteraan. Dan kedua, terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan keturunan. Islam sebagai konsep atau sistem hidup menjanjikan sebuah keteraturan, kesejahteraan, keharmonisan dan kesuksesan bagi individu yang mempercayainya. Islam mengatur aktivitas kehidupan dengan beberapa pegekangan dengan standar kesetaraan dan keseimbangan, melalui pedoman, standar, dan aturan yang jelas dalam segala hal tentang keberadaan manusia, termasuk dalam hal ekonomi. Keberhasilan ekonomi Islam terletak pada sejauh mana kesesuaian atau penyesuaian dapat dibuat antara kebutuhan material dan

⁹² Hamka. *Tafsir Al-Qur'an* Cet. 1 Jil. Jakarta : Gema Insani, 2018.

⁹³ Fadlan Fadlan, “Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah”, *Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019, h. 1–22, Diakses hari Senin tanggal 07 April 2024.

kebutuhan moral manusia. Dalam ekonomi Islam, keberhasilan suatu cabang ilmu dan kebijakan merupakan sejauh mana kontribusi langsung ataupun tidak langsung terhadap terwujudnya kesejahteraan manusia, secara gamblang inilah tujuan dari Maqashid al- syari'ah.⁹⁴

Nur Fadilah menjelaskan bahwa dari sudut pandang standarisasi agama dan filosofis normal, Islam adalah agama yang sering berpikir secara mendalam tentang kesejahteraan yang sosial. Ada beberapa petunjuk untuk itu. Pertama, Islam menyiratkan kesejahteraan, nyaman, keamanan, dan harmoni. Hal ini sangat sesuai dengan ide berkembang dalam referensi Kamus Bahasa Indonesia yaitu dilindungi, tenang, tenteram, sejahtera, dan aman (terlepas dari) berbagai macam gangguan, tantangan, dll. Dari sini sangat baik bisa dimaklumi bahwa persoalan kesejahteraan ini sesuai dengan misi Islam itu sendiri.⁹⁵ Misi ini juga merupakan misi kerasulan Nabi Muhammad. Seperti pada Q.S. Al-Anbiya ayat 107:⁹⁶

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:

“Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.”

Kedua, dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (hablum minAllah wa hablum minan-nas). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh (lebih dari 15 ayat yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selain itu Islam juga erat hubungannya dengan kesejahteraan sosial.

⁹⁴ Nurul Hasanah Lubis et al., “Analisis Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Lingkungan XVI, Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung)”, *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. VIII No. 2 (2023), h. 11–21, Diakses hari Senin tanggal 07 April 2024.

⁹⁵ Azis Masang, “Kedudukan Filsafat Dalam Islam”, *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 11 No. 1 (2020), h. 30–55, Diakses hari Selasa tanggal 08 April 2024.

⁹⁶ Agama, Kementerian. *Al-Qur'an*. 2019

Contohnya shalat (khususnya yang dilakukan secara berjama'ah) mengandung arti agar mau memperhatikan nasib orang lain. Ucapan salam pada urutan terakhir pada tata tertib shalat berupaya mewujudkan kedamaian. Ibadah puasa mengajarkan orang yang berpuasa bisa merasakan lapar seperti yang umumnya dirasakan oleh orang lain yang kurang beruntung. Zakat adalah ibadah yang sudah jelas unsur kesejahteraan sosialnya karena memberikan hak orang lain dari sebagian harta yang kita miliki. Ibadah haji mengajarkan seseorang untuk memiliki sikap merasa sederajat dengan orang lain.⁹⁷

Ketiga, gagasan kekhalifahan manusia di muka bumi ini. Upaya mewujudkan kesejahteraan sosial termasuk misi khalifah yang telah dituntaskan sejak Nabi Adam AS. Keempat, dalam ajaran Islam terdapat organisasi dan lembaga yang langsung berhubungan dengan usaha untuk melakukan kesejahteraan sosial, misalnya wakaf, infaq dan sedekah, zakat, dan lain-lain. Zakat berfungsi sebagai mekanisme peredaran pemerataan keuangan dan dapat juga meningkatkan kesejahteraan orang miskin. Bentuk sosial yang diperankan oleh zakat merupakan bentuk memberikan bantuan materi kepada orang miskin dan kepada orang lainnya yang membutuhkan (delapan asnaf). Bentuk lainnya adalah dengan memberikan bantuan materi kepada gelandangan, janda, jompo, dan lain-lain. Selain itu, zakat juga berfungsi sebagai aliran persaudaraan, kedermawanan, partisipasi, sikap toleran dalam bermasyarakat.⁹⁸

Secara terperinci, sasaran ekonomi Islam dalam bentuk terwujudnya *baladun thayyibatun wa rabbun ghafur* dapat dapat dimaknai berikut ini :

- a. Kesejahteraan ekonomi merupakan tujuan ekonomi yang utama. Kesejahteraan ini meliputi kesejahteraan individu, masyarakat, dan negara.
- b. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia, termasuk makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan,

⁹⁷ Hamka. *Tafsir Al-Qur'an* Cet. 1 Jil. Jakarta : Gema Insani, 2018.

⁹⁸ Hanifah. Amanaturrohim dan Joko. Widodo, "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung", *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 5 No. 2 (2018), h. 468-79, Diakses hari Selasa tanggal 08 April 2024.

keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil.

- c. Penggunaan sumber daya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak disia-siakan.
- d. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
- e. Menjamin kebebasan individu.
- f. Kebebasan yang setara.
- g. Partisipasi dan pemerataan.⁹⁹

Dapat disimpulkan pada definisi kesejahteraan, bahwa manfaat kesejahteraan erat kaitannya dengan pendapatan atau ekonomi rumah tangga yang stabil. Jadi ekonomi keluarga memegang peranan sebagai penopang utama untuk keberlangsungan hidup dan pendidikan anak-anak keluarga tersebut. Penilaian seperti itu memang agak materialistis, tapi begitulah adanya sekarang. Keluarga yang kacau secara finansial tidak dapat menyelamatkan keluarga mereka dari tingkat kesejahteraan yang diinginkan. memenuhi kebutuhan dan harapan menjalani kehidupan yang lebih baik secara finansial adalah impian semua orang keluarga.¹⁰⁰

H. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengolah sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai al alquran dan Sunnah.¹⁰¹

⁹⁹ Wahyu Adimarta, "Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Rumahtangga Tani Kelapa Sawit di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 2 (2022), h.88-96, Diakses hari Selasa tanggal 08 April 2024

¹⁰⁰ Anita Rahmadani dan Wirdatul Aini, "Responding Households to Its Role as a Support for the Family Economy in RW 17 (Kampung KB Bangau Putih) Parupuk Tabing, Padang City", *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, Vol. 8 No. 1 (2020), h. 29–36, Diakses hari Selasa tanggal 08 April 2024.

¹⁰¹ Abdul Latif dan Syariah, "Nilai-Nilai Dasar Dalam Membangun Ekonomi Islam", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 2 No. (2019), h. 153-169, Diakses hari Selasa tanggal 08 April 2024.

Beberapa pengertian tentang hakikat ekonomi Islam yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi Islam, yaitu:

- a) Menurut M. Umer Chapra seperti yang dikutip Munrokhim bahwa ilmu ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidak seimbangan lingkungan¹⁰²
- b) Menurut Kursyid Ahmad bahwa ilmu ekonomi Islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam. Ekonomi Islam dapat juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang diatur oleh Islam dengan landasan Alqur'an dan Sunah.¹⁰³

2. Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam

Nilai-nilai dalam Alquran dan Hadis terkait dengan ekonomi sangatlah banyak. Dari berbagai pandangan ekonomi muslim dapat disimpulkan bahwa inti dari nilai ajaran islam adalah tauhid, yaitu bahwa segala aktivitas manusia di dunia ini, termasuk ekonomi, yaitu hukum Allah. Pada hakikatnya hukum ini berlaku di dunia ini bisa berasal dari alam maupun buatan manusia.¹⁰⁴ Terdapat tiga nilai dasar yang menjadi pembeda ekonomi Islam dengan lainnya yaitu:

a. Adl

Keadailan (adl) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran islam. Meneggakan keadilan dan memberantas

¹⁰² Moch. Khoirul Anwar, "Ekonomi dalam Perspektif Islam", *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 3 No. 1 (2018), h. 26, Diakses hari Selasa tanggal 08 April 2024.

¹⁰³ Zulfadli Hamzah dan Rifqi Azien Dani, "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Tentang Ekonomi Syariah", *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Vol. 2 No. 2 (2019), h. 31-44, Diakses hari Selasa tanggal 08 April 2024.

¹⁰⁴ Abdul Latif dan Syariah, "Nilai-Nilai Dasar Dalam Membangun Ekonomi Islam", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 2 No. (2019), h. 153-169, Diakses hari Selasa tanggal 08 April 2024.

kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para rasul-Nya. Keadilan seringkali di letakkan sederajat dengan kebajikan dan ketakwaan. Terminologi keadilan dalam Alquran disebutkan dalam berbagai istilah, antara lain *adl*, *qisth*, *mizan*, *hiss*, *qasd* atau variasi ekspresi tidak langsung, sementara untuk terminologi ketidakadilan adalah *zulm*, *itsm*, *dhalal*, dan lainnya.¹⁰⁵

Dengan berbagai muatan makna adil tersebut secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana terdapat kesamaan perlakuan dimata hukum. Kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan

b. Khilafah

Konsep khilafah dapat dijabarkan lebih lanjut dalam berbagai pengertian, namun pengertian umumnya adalah amanah dan tanggung jawab manusia terhadap apa-apa yang telah dikuasakan kepadanya, dalam bentuk sikap dan perilaku manusia terhadap Allah, sesama, dan alam semesta. Hak pengelolaan sumber daya dan kebebasan untuk memilih dan berkreasi untuk mengemban amanahnya.¹⁰⁶

Makna khilafah dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi beberapa pengertian sebagai berikut:¹⁰⁷

1) Tanggung jawab berperilaku ekonomi dengan cara yang benar

Suatu usaha pemilikan, pengelolaan ataupun pemanfaatan sumber daya yang tidak benar akan bisa membuat kerusakan pada lingkungan baik kerusakan yang dampaknya langsung maupun kerusakan yang baru akan

¹⁰⁵ Haidar Putra Daulay et al., “Jurnal ilmiah al – hadi”, *Jurnal Ilmiah Al – Hadi*, Vol. 6 (2020), h. 136-150, Diakses hari Selasa tanggal 08 April 2024.

¹⁰⁶ Danang Wahyu Muhammad, “Penerapan prinsip syariah dalam permodalan bank syariah”, *Jurnal Media Hukum*, Vol. 21 No (2018), h. 471-479, Diakses hari Selasa tanggal 08 April 2024.

¹⁰⁷ *Ibid.*

dirasakan akibatnya setelah beberapa decade kemudian. Bentuk pengelolaan yang tidak benar dalam islam diratikan sebagai setiap bentuk pengelolaan yang berdampak pada kemubadziran dan pengrusakan ataupun cara pengelolaan yang bertentangan dengan syariah islam, seperti perjudis, penyuapan (bribery), prostitusi, dan sebagainya.

2) Tanggung jawab untuk memujudkan mashlahah maksimum

Dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi, nilai yang digariskan islam adalah memberikan kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi kehidupan manusia sebagai sarana terciptanya kesejahteraan. Adanya hambatan yang menyebabkan sekelompok manusia dari kalangan tertentu menguasai atau memonopoli pemanfaatan sumber daya ekonomiharus dicegah. Juga harus dicegah adanya hambatan structural yang menghalangi sekelompok manusia untuk ikut memperoleh manfaat dari sumber daya ekonomi, terutama sumber daya ekonomi vital yang menentukan kelangsungan hidup manusia

3) Tanggung jawab perbaikan kesejahteraan setiap individu

Pebedaan rizki dai Allah merupakan kehendak Allah semata. Allah telah mengetahui ukuran yang tepat bagi masing-masing hamba-Nya. Namun, perbedaan tersebut tidak boleh menjadi unsur yang memicu kekacauan. Hal ini bisa diwujudkan jika kesejahteraan tidak dimonopoli oleh sekelompok orang. Mereka yang memperoleh kelebihan rizki bertanggung jawab untuk memberikan sebagian dari rizkinya kepada pihak lain yang sedikit rezekinya.

4) Takaful

Islam mengajarkan bahwa seluruh manusia adalah bersaudara. Sesama orang islam adalah saudara dan belum sempurna iman seseorang sebelum ia mencintai saudaranya melebihi cintanya pada diri sendiri. Hal ini yang mendorong manusia untuk memujudkan hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat melalui konsep penjaminan oleh

masyarakat atau takaful. Jaminan masyarakat (social insurance) ini merupakan bantuan yang dibeikan kepada masyarakat kepada anggotanya yang terkena musibah atau masyarakat yang tidak mampu.¹⁰⁸ Konsep takaful ini bisa dijabarkan lebih lanjut menjadi sebagai berikut:¹⁰⁹

- a) Jaminan terhadap pemilikan dan pengelolaan sumber daya oleh individu

Setiap individu dalam pandangan islam mempunyai hak untuk memiliki dan mengembangkan sumber daya ekonomi. Oleh karena itu, tidak diperbolehkan memonopoli suatu barang atau sumber daya ekonomi untuk kepentingan pribadi, sebagai Allah jelaskan bahwa setiap individu manusia adalah khalifa di bumi dan sumber daya alam ini diciptakan untuk kesejahteraan manusia. Setiap individu harus dijamin mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan lapangan kerja (pemilikan dan pengelolaan tenaga kerja) dan pemanfaatan sumber daya alam yang dikuasainya.

- b) Jaminan setiap individu untuk menikmati hasil bangunan atau output

Setiap individu memiliki hak untuk hidup secara baik dan mulia, menikmati sumber daya ciptaan Allah tetap dengan berpegang pada nilai dan keseimbangan masyarakat yang harmoni. Sekecil apaun hasil pembangunan yang diperoleh oleh suatu masyarakat harus didistribusikan kepada setiap anggotanya.

¹⁰⁸ Rifki Suja Hilman, "Ekonomi Islam Sebagai Solusi Krisis Ekonomi", *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2 No. 2 (2018), h. 117, Diakses hari Selasa tanggal 08 April 2024

¹⁰⁹ Danang Wahyu Muhammad, "Penerapan prinsip syariah dalam permodalan bank syariah", *Jurnal Media Hukum*, Vol. 21 No (2018), h. 471-479, Diakses hari Selasa tanggal 08 April 2024.

- c) Jaminan setiap individu membangun keluarga yang sakinah

Keluarga merupakan elemen inti dari wujudnya masyarakat. Dalam pandangan Islam, masyarakat bukan sekedar hasil perkumpulan dari individu-individu, namun masyarakat dibangun secara hierarkis oleh individu, keluarga masyarakat, Negara, dan umat sedunia. Masyarakat yang sejahtera hanya akan terwujud oleh keluarga-keluarga yang sakinah. Sakinah dalam hal ini dimaknai sebagai keluarga yang dibangun dengan tujuan dan proses benar. Setiap individu harus mendapatkan jaminan untuk membentuk keluarga sakinah, baik dari memulai memilih jodoh yang baik, menikah, dan memiliki serta membangun keturunan yang baik.

- d) Jaminan untuk amar ma'ruf nahi munkar

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim dalam menjalani kehidupan di dunia nyata, yaitu kewajiban untuk mendorong orang lain berbuat kebaikan dan mencegah manusia dari berbuat keburukan. Dengan konsep ini manusia secara individu atau kelompok akan berusaha untuk mewujudkan kehidupan yang baik dan menjauhi hal-hal yang dilarang Allah dari kehidupannya.¹¹⁰

I. Maqashid Syari'ah

Islam muncul sebagai agama terakhir yang ditakdirkan untuk menuntun umatnya menuju kebahagiaan hidup yang hakiki, sehingga Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia, baik kebahagiaan di dunia ataupun kebahagiaan di akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) ia sangat mengharapkan umat manusia mendapatkan kesejahteraan material dan sosial, secara spiritual (falah).

¹¹⁰ Danang Wahyu Muhammad, "Penerapan prinsip syariah dalam permodalan bank syariah", *Jurnal Media Hukum*, Vol. 21 No (2018), h. 471-479, Diakses hari Selasa tanggal 08 April 2024.

Fungsi kesejahteraan Islam adalah konsep yang berakar pada pemikiran sosial ekonomi Al-Ghazali. Titik tolak dari semua karyanya adalah konsep masalah atau kesejahteraan atau kemaslahatan sosial (*the common good*), yang mencakup semua aktivitas manusia dan menciptakan hubungan yang erat antara individu dan masyarakat. Al Ghazali mengidentifikasi semua masalah, baik dari segi masalah (manfaat, manfaat) maupun maqashid (tidak ada gunanya, merugikan), untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.¹¹¹

Secara etimologi maqashid al syariah terdiri dari dua kata, yakni maqashid dan syariah. Maqashid merupakan bentuk jamak dari maqashud yang berarti kesengajaan atau tujuan sedangkan syariah artinya jalan menuju air, atau bisa dikatakan dengan jalan menuju ke arah sumber kehidupan.¹¹² Secara terminologi, maqashid dapat diartikan sebagai syariah sebagai tujuan hukum syariah. Bagi sebagian ulama, Maqashid juga dapat diartikan sebagai “Maslahah”. Maqashid menjelaskan hikmah di balik aturan hukum Islam. Maqashid al-syariah adalah sekumpulan tujuan baik yang diupayakan oleh peraturan Syariah Islam dengan mengizinkan, melarang atau melakukan hal-hal lain. Maqashid al syariah juga bisa dilihat sebagai seperangkat niat ilahi dan konsep moral seperti prinsip-prinsip keadilan, martabat manusia, kehendak bebas, kemurnian, kemanfaatan, Solidaritas dan segera.¹¹³

Menurut Syatibi tujuan syariah dalam maqashid syariah dapat diturunkan dari dua bagian. Pertama, berdasarkan tujuan Tuhan sebagai pembuat hukum Syariah. Kedua berdasarkan sebuah tujuan manusia yang dibebani oleh hukum syariah. Dalam tujuan aslinya, itu terkait dengan tujuan ditetapkannya prinsip-prinsip ajaran Islam oleh Tuhan, dari perspektif ini, tujuan Tuhan adalah untuk menetapkannya agar dapat dipahami dan juga untuk memungkinkan mereka yang memegang ajaran Islam untuk memahaminya dan agar mereka

¹¹¹ K. Kusjuniati, *Kesejahteraan Sosial Islami Sebuah Pemikiran Ekonomi Islam Al-Ghazali*, (Widya Balina, 2019), h. 34.

¹¹² Sulaiman S, “Signifikansi Maqashid Asy-Syari’Ah Dalam Hukum Ekonomi Islam”, *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 16 No. 1 (2018), h. 98-117, Diakses hari Selasa tanggal 08 April 2024.

¹¹³ Fadlan, “Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Ekonomi Islam : Perspektif Maqashid al-Syariah”, *Jurnal UiN Sunan Ampel Surabaya*, 2019, h. 7-9.

memahami esensi hikmah syariat.¹¹⁴ Al Ghazali menyatakan sikapnya jika kepentingan dimaknai sebagai mempertahankan maqashid hukum syariah, maka tidak ada cara untuk menolaknya, itu harus dipatuhi, bahkan bisa dipastikan menjadi hujjah. Menurut Al-Ghazali mendefinisikan aspek kegiatan ekonomi ditinjau dari fungsi kesejahteraan, yaitu kebutuhan (dharuriyat), kenyamanan (hajiyat), dan kemewahan (tahsiniyat).¹¹⁵

1. Kebutuhan (dharuriyat)

Dharuriyat adalah masalah yang bersifat primer. Kehidupan manusia sangat bergantung pada dharuriyat, baik aspek duniyah (agama) dan aspek duniawi. Oleh karena itu hal tersebut adalah sesuatu yang tidak bisa dikesampingkan dalam kehidupan manusia. Jika itu tidak ada, kehidupan manusia di dunia ini akan hancur dan kehidupan akhirat menjadi rusak. dharuriyat adalah tingkatan masalah yang tertinggi.¹¹⁶ Di dalam Islam, masalah dharuriyat ini dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, realisasi dan perwujudannya contohnya menjaga agama dengan memahami dan menyelesaikan semua kewajiban sebagai seorang muslim. Kedua memelihara kelestariannya contohnya menjaga perlindungan agama dengan berperang dan berjihad melawan musuh-musuh Islam. Dharuriyat merupakan aset penting bagi kehidupan manusia dan oleh karena itu harus ada sebagai syarat mutlak bagi terwujudnya kehidupan itu sendiri, baik di akhirat maupun di dunia.¹¹⁷ Dengan kata lain, jika dharuriyat tidak dilakukan, kehidupan manusia pasti akan padam sama sekali.

Kebutuhan dharuriyat (primer) merupakan kebutuhan yang berada pada tingkat paling tinggi dari tiga tingkat lainnya, artinya semua sesuatu yang mendasari adanya kehidupan manusia yang harus dipenuhi demi keberlanjutan hidup manusia itu sendiri.

¹¹⁴ A. Mashadi, "Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Pengembangan Ekonomi Islam", *Jurnal Of Sharia Economics*, 2018, h. 54-65, Diakses hari Selasa tanggal 08 April 2024.

¹¹⁵ Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Equilibrium*, Vol. 3 No. 2 (2018), h. 380-405, Diakses hari Selasa tanggal 08 April 2024.

¹¹⁶ Agil Bahsoan, "Mashlahah Sebagai Maqashid Al Syariah", *Inovasi*, Vol. 8 No. 1 (2018), h. 113-132, Diakses hari Selasa tanggal 08 April 2024.

¹¹⁷ Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Equilibrium*, Vol. 3 No. No. 2 (2018), h. 380-405, Diakses hari Selasa tanggal 08 April 2024.

Kebutuhan primer juga menyangkut kebutuhan pokok yaitu pangan, papan dan sandang merupakan tiga hal penting bagi setiap individu di dunia ini, saling mengisi dan saling melengkapi antara ketiganya.¹¹⁸ Pangan adalah kebutuhan dasar yang harus selalu ada bagi kelangsungan hidup. Sandang merupakan kebutuhan dasar kedua setelah pangan. Papan merupakan kebutuhan yang meskipun tidak setiap orang mampu memiliki namun secara psiko-kultural tetap dibutuhkan.¹¹⁹ Ketiga kebutuhan ini harus terpenuhi adapun contoh kebutuhan yang harus dipenuhi tersebut adalah:¹²⁰

- a. Pangan merupakan kebutuhan yang utama agar tetap bertahan hidup seperti makanan sehari-hari.
- b. Sandang merupakan kebutuhan pakaian untuk dikenakan.
- c. Papan merupakan kebutuhan tempat tinggal seperti rumah, apartemen dan lainnya.

Lima sendi pokok kebutuhan dharuriyat adalah, agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. jika sendi ini tidak dijaga dengan baik, maka pada saat itu kehidupan manusia akan kacau, dan tidak ada keuntungan yang akan dirasakan baik di dunia ini maupun di alam semesta nantinya.¹²¹ Dari pemeliharaan kelima dasar Maqashid as-syariah yang menjadi prioritas menurut urutannya, yang pertama yaitu ad-din yang menjadi skala prioritas terutama karena jika tidak ada agama, tidak ada optimisme dan harapan dalam apa yang dilakukan. Prioritas kedua an-nafs yaitu menjaga jiwa dengan tetap menjaga jiwa agar tetap baik dan sehat. Keharusan menjaga akal, sebab tanpa akal, hidup manusia tidak punya nilai dan arti, dan akhirnya juga tidak mampu menjalankan agama secara benar. Yang keempat an-nasl memelihara generasi masa depan adalah suatu keharusan agar umat manusia dapat tetap lestari secara alami

¹¹⁸ Zainur Zainur, "Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal An-Nahl*, Vol. 7 No. 1 (2020), h. 32-43, Diakses hari Selasa tanggal 08 April 2024.

¹¹⁹ Agil Bahsoan, "Mashlahah Sebagai Maqashid Al Syariah", *Inovasi*, Vol. 8 No. 1 (2018), h. 113-132, Diakses hari Selasa tanggal 08 April 2024.

¹²⁰ Zainur Zainur, "Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal An-Nahl*, Vol. 7 No. 1 (2020), h. 32-43, Diakses hari Selasa tanggal 08 April 2024.

¹²¹ M. Yunus Ghozali, "Pemerataan Pendapatan Dalam Perspektif Islam", *Alqalam*, Vol. 20 No. 96 (2018), h. 23-28, Diakses hari Selasa tanggal 08 April 2024.

dan sah sesuai dengan nilai-nilai agama dan kemanusiaan. Kemudian yang terakhir al-maal dengan melestarikan harta, manusia dapat menikmati kehidupan di dunia.¹²²

Al-Ghazali menjelaskan secara lebih rinci bahwa tujuan syariah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan semua orang, yaitu dalam perlindungan iman (al-din), jiwa (al-nafs), akal (al-`aql), keturunan (al-nasl) dan kekayaan (al-mal). Hal yang menjadi jaminan perlindungan kelima tujuan ini yaitu terjaminnya kepentingan umum dan yang diinginkan.¹²³ Indikator maqashid syariah yang merupakan termasuk ke dalam kesejahteraan adalah sebagai berikut :

a. Menjaga agama (hifdz al-din)

Indikator individu dalam memelihara agama merupakan terwujudnya rukun iman dan Islam dengan sebaik-baiknya. Memelihara nilai-nilai agama dan melaksanakan ajaran-ajarannya (hifz al-din) dalam upaya mewujudkan ekonomi keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah yang penuh kerukunan dan kedamaian. Rukun Iman dan Islam adalah dua prinsip agama yang akan mendorong manusia untuk memahami hakikat kehidupan mereka, jika mereka tidak memenuhi kehidupan mereka di dunia ini dan di masa depan mereka akan berada dalam bahaya. Bentuk-bentuk ibadah seperti solat berjamaah, puasa, haji, dan zakat adalah program-program Islam yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang baik yang disertai dengan apresiasi sosial terhadap mereka yang berpegang pada standar moral dan Sanksi bagi yang melanggar.¹²⁴

Prinsip menjaga agama tidak hanya melindungi agama dari bahaya musuh-musuh tetapi juga pemahaman yang tinggi akan tuntutan syariat serta kerelaan untuk melakukan kewajiban dan tanggungjawab sebagai seorang individu, keluarga dan masyarakat. Melalui pemahaman yang

¹²² Badruzam, "Implementasi Maqashid Syariah Pada Petani Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kecamatan Kabupaten Ciamis", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 3 (2019), h. 133-141, Diakses hari Rabu tanggal 09 April 2024.

¹²³ Bendahara IAEI DPW Riau Suhendi, "Pandangan Maqashid Syariah dalam Mencapai Kesempurnaan Konsepsi Ekonomi Islam", *E-Journal STIE Syariah Bengkalis*, (2019), h. 46-51, Diakses hari Rabu tanggal 09 April 2024

¹²⁴ D.R. Wardani dan S.I. Faizah, "Kesejahteraan Petani Penggarap Sawah pada Penerapan Akad Muzara'ah dengan Pendekatan Maqashid Syari'ah di Tulungagung", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, (2019), h.34-44, Diakses hari Rabu tanggal 09 April 2024

utuh melalui kegiatan dan cara berperilaku yang memenuhi syarat-syarat syariat, misalnya keyakinan yang tidak tergoyahkan, keselarasan dan kesamaan, menghormati dan melaksanakan tuntutan amar makruf nahi mungkar untuk membina kesejahteraan keluarga.¹²⁵ Pentingnya rukun iman dalam Islam ditekankan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 136.¹²⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ
الَّذِي آتَىٰ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya :

"Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh."

b. Menjaga jiwa (hifdz al-nafs)

Penntingnya mengamankan mata pencaharian masyarakat untuk menjamin manfaat, mata pencaharian orang tergantung pada kepuasan sandang, pangan dan papan. Karena untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Kesehatan fisik yang baik diperlukan untuk aktif. Tanpa tubuh yang kokoh, akan sulit bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhannya baik di dunia ini maupun di alam akhirat. Tanpa keadaan yang sehat dan tidak waspada (bahaya kesehatan), akan sulit bagi seseorang untuk melakukan amal shaleh, beribadah dengan baik, dan melakukan amal shaleh lainnya.¹²⁷ Oleh sebab itu, semua cara yang bisa mendukung kesehatan

¹²⁵ Towpek H. B dan Kadir, A Ahmad, "Kesejahteraan Keluarga Menurut Maqasid Syariah Dalam Konteks Masyarakat Majmuk di Sarawak : Satu Tinjauan Awal", *International Journal of Zakat & Social Finace*, (2021), h. 24-36, Diakses hari Rabu tanggal 09 April 2024.

¹²⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an.*, 2019

¹²⁷ D.R. Wardani dan S.I. Faizah, "Kesejahteraan Petani Penggarap Sawah pada Penerapan Akad Muzara'ah dengan Pendekatan Maqashid Syari'ah di Tulungagung",

fisik (menghindari risiko kesehatan) mutlak diperlukan, contohnya pemenuhan sandang, pangan, dan papan. Menumbuhkan nilai-nilai yang mampu memelihara keselamatan jiwa dalam rumah tangga atau masyarakat (hifdz al-nafs) yang ditandai oleh angka kesakitan dalam rumah tangga atau masyarakat.

Pentingan menjaga nyawa adalah hal kedua setelah menjaga agama. Islam melarang segala jenis penindasan kehidupan dalam bentuk apapun sekalipun. Contohnya seperti membunuh diri dan orang lain, melakukan sesuatu yang dapat membahayakan hidup sendiri seperti rokok dan lain-lain.¹²⁸ Dengan cara ini, Islam memerintahkan umatnya untuk makan dan minum dari sumber yang sah dan baik. Syariat juga mengenakan hukuman qisas, diyat atau kafarat untuk kasus pembunuhan. Hal ini menekankan perlunya Islam untuk menjaga kehidupan, dalam kehidupan keluarga agar tidak masing-masing pihak melakukan tindakan agresif dan kejam terhadap diri sendiri, keluarga dan orang lain.¹²⁹ Dalil Al-Qur'an tentang menjaga jiwa terdapat pada Q.S. Al-Furqan ayat 68:¹³⁰

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا

Artinya :

”Dan, orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahhan lain, tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina. Siapa yang melakukan demikian itu niscaya mendapat dosa.”

c. Menjaga akal (hifdz al-‘aql)

Syariah hadir untuk melindungi hamba-hamba-Nya agar tetap terjaga kewarasannya. Caranya adalah dengan mengembangkan kapasitas

Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, (2019), h.78-88, Diakses hari Rabu tanggal 09 April 2024.

¹²⁸ Badruzam, “Implementasi Maqashid Syariah Pada Petani Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kecamatan Kabupaten Ciamis”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 3 (2019),h. 77-85, Diakses hari Rabu tanggal 09 April 2024.

¹²⁹ Z. Ghulam, “Implementasi Maqashid Syariah dalam Koperasi Syariah”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 5 (2018),h.59, Diakses hari Rabu tanggal 09 April 2024.

¹³⁰ Kementerian Agama, *Al-Qur'an.*, 2019

manusia untuk berpikir atau meningkatkan intelektualitas. Padahal, menurut Syatibi, hal-hal yang diharapkan dapat memenuhi karakteristik keilmuan adalah cara-cara memperoleh kemaslahatan.¹³¹ Karena Allah SWT memuji individu yang umumnya bekerja pada diri mereka sendiri dengan mengembangkan kualitas mereka untuk menjadi individu yang saleh dan kualitas hidup didukung oleh akal sehat. Menghindari gangguan pikiran dan berusaha memperbaikinya adalah tugas manusia. Adalah kewajiban manusia untuk menjauhi segala sesuatu yang dapat membahayakan kesehatan pikiran. Menurut Yusuf Qardhawi upaya peningkatannya adalah dengan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan.¹³²

Akal merupakan pedoman penting dalam maqasid syariah karena akal adalah karunia dari Allah Swt. yang sangat berharga bagi manusia. Oleh karena itu, pemeliharaan akal merupakan hal yang sangat penting agar sentiasa waras, sehat dan sempurna. Dengan cara demikian, Islam melarang pemeluknya untuk melakukan apa pun yang dapat merusak otak, seperti anggur dan minuman keras. Larangan minuman keras menunjukkan kokohnya Islam dalam menjaga akal manusia. Pengharaman arak menunjukkan ketegasan Islam dalam memelihara akal manusia. Menjaga akal agar tetap sehat adalah salah satu tingkah laku yang positif dan berakhlak mulia.¹³³

Akal merupakan sumber hikmah, petunjuk, kebahagiaan serta kesejahteraan kepada manusia di dunia dan akhirat. Akal yang baik akan mendorong individu untuk berpikir dan mematuhi setiap perintah Allah Swt. Kesehatan mental dan wawasan jiwa seorang muslim juga penting untuk menjamin syariat Allah Swt.¹³⁴ Hal ini jelas menunjukkan bahwa akal dan syariat saling berhubungan. Maka atas dasar ini setiap muslim

¹³¹ Fadlan, "Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah", *Jurnal UiN Sunan Ampel Surabaya*, (2019), h. 7-9, Diakses hari Rabu tanggal 09 April 2024.

¹³² Towpek H. B dan Kadir A Ahmad, "Kesejahteraan Keluarga Menurut Maqasid Syariah Dalam Konteks Masyarakat Majmuk di Sarawak : Satu Tinjauan Awal", *International Journal of Zakat & Social Finance*, (2021),h. 12-19, Diakses hari Rabu tanggal 09 April 2024.

¹³³ *Ibid.*

¹³⁴ Bendahara IAEI DPW Riau Suhendi, "Pandangan Maqashid Syariah dalam Mencapai Kesempurnaan Konsepsi Ekonomi Islam", *E-Journal STIE Syariah Bengkalis*, (2019), h. 66-75, Diakses hari Rabu tanggal 09 April 2024

didorong untuk menjaga jiwanya dan mencegah semua jenis kerusakan terhadapnya. Sebagaimana Islam menetapkan, ketika pikiran terlindungi dengan baik, kesejahteraan manusia dapat dicapai dan tindakan jahat dan keji dapat dicegah. Pernyataan ini menunjukkan bahwa komponen pencegahan dari perkara yang memudaratkan akal, melestarikan akal dengan ilmu pengetahuan dan mengkaitkannya dengan persekitaran akan melahir suatu keluarga yang sejahtera dan memiliki kebijaksanaan dalam kehidupan. Kestabilan mental dan kelihaiian setiap individu akan menjamin adanya kesejahteraan terhadap keluarga dalam bermasyarakat dan negara (Ghulam, 2016). Dalil Al-Qur'an tentang menjaga akal terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 91:¹³⁵

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ
وَيُضِدَّكُمْ عَنِ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنتُمْ مُنْتَهُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya setan hanya bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu melalui minuman keras dan judi serta (bermaksud) menghalangi kamu dari mengingat Allah dan (melaksanakan) salat, maka tidakkah kamu mau berhenti?”

d. Menjaga keturunan (hifdz al-nasl)

Penjagaan keturunan dengan pensyariaan 43 perkawinan. Perkahwinan yang sah menurut hukum Islam adalah suatu harapan yang disyaratkan pada manusia sebagai cara untuk menjaga keluhuran dan keturunan. Hal ini karena, dengan perkawinan bisa mencegah terjadinya seks bebas, pergaulan bebas, penipuan, perzinaan, dan kelahiran anak diluar nikah. Perkawinan akan melahirkan keturunan dengan silsilah yang baik dan efektif dengan tetap menjaga martabat dan silsilah.¹³⁶

Dengan demikian, Islam mengatur pernikahan dan melarang perselingkuhan, mengontrol siapa yang dapat dinikahi, bagaimana teknik

¹³⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an.*, 2019

¹³⁶ Towpek H. B dan Kadir A Ahmad, “Kesejahteraan Keluarga Menurut Maqasid Syariah Dalam Konteks Masyarakat Majmuk di Sarawak : Satu Tinjauan Awal”, *International Journal of Zakat & Social Finance*, (2021),h.99-117, Diakses hari Rabu tanggal 09 April 2024.

pernikahan dan rukun yang wajib dipenuhi. Hal tersebut adalah wujud melestarikan keturunan yang sehat dan bersih di lingkungan yang tenang dan tentram. Dengan demikian akan semakin banyak dan kuat serta terciptanya persatuan dan kesatuan di tengah masyarakat dimana mereka hidup. Bagi yang melanggar aturan sanksi dera dan rajam bagi pezina serta hukuman ta'zir lainnya akan diharuskan untuk menjaga keturunan.¹³⁷

Melanjutkan keturunan yang berhasil dalam hal membentuk kesejahteraan keluarga, kewajiban pernikahan perlu ditelaah pada setiap individu agar tidak bertentangan dengan moral dan akhlak. Jaminan syariah untuk keturunan memberikan jaminan bahwa seorang manusia memiliki pilihan untuk menikah, memiliki anak, dan membesarkan anak. Kelangsungan hidup keluarga yang baik bergantung pada persiapan perencanaan keluarga, misalnya mendidik kualitas fisik, mental, melalui pendidikan baik di dalam keluarga maupun di lembaga pendidikan.¹³⁸ Dalil 44 Al-Qur'an tentang menjaga keturunan terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 3:¹³⁹

وَأَنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُفْسِدُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ الْيَتَامَىٰ مَثْنَىٰ
وَتِلْثَ وَرُبْعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ آذَىٰ
أَلَّا تَعُولُوا

Artinya :

"Jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat. Akan tetapi, jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, (nikahilah) seorang saja atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat untuk tidak berbuat zalim."

¹³⁷ Agil Bahsoan, "Mashlahah Sebagai Maqashid Al Syariah", Inovasi, Vol. 8 No. 1 (2018), h. 113-132, Diakses hari Rabu tanggal 09 April 2024.

¹³⁸ Towpek H. B dan Kadir A Ahmad, "Kesejahteraan Keluarga Menurut Maqasid Syariah Dalam Konteks Masyarakat Majmuk di Sarawak : Satu Tinjauan Awal", International Journal of Zakat & Social Finance, (2021),h. 78-88, Diakses hari Rabu tanggal 09 April 2024.

¹³⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an.*, 2019

e. Menjaga harta (hifdz al-maal)

Harta ialah antara salah satu dari yang dibutuhkan manusia di atas muka bumi ini. Islam sendiri memandang tanggungjawab manusia karena harta adalah wasilah bagi umat Islam untuk memperoleh keridhaan Allah Swt.¹⁴⁰ Oleh karena itu, Islam telah mewajibkan orang untuk mencari makanan halal dan melarang mengambil milik orang lain dalam keadaan batil. Syariat muamalat sesama manusia misalnya jual beli, sewa guna usaha, bagi hasil, pinjaman rumah, kredit, dan lain-lain merupakan cara-cara memperoleh harta. Sehubungan dengan itu, Islam mengharamkan pengambilan, perampokan, rasuah, pengambilan riba, penipuan dalam timbangan, dan lain-lain untuk mengambil hak milik orang lain. Pelakunya akan dikenakan hukuman yang setimpal sesuai 45 kesalahan yang dilakukan.¹⁴¹ Dengan harta tersebut kewajiban untuk memberi nafkah kepada keluarga, pengeluaran zakat dan wakaf, serta bersedekah dapat diselesaikan dengan baik. Pengurusan harta yang baik akan menjamin bahwa tidak ada lepasnya tanggungjawab terhadap keluarga, daerah, bangsa dan kewajiban yang lebih besar kepada Allah Swt.¹⁴²

Harta adalah amanah Allah Swt siapa yang akan bertanggungjawab. Cara tanggungjawab untuk menjaganya, memperhatikan halal dan haramnya proses rekrutmen, manajemen dan pengembangan. Tanpa kendali halal dan haram, kekayaan dapat berubah menjadi bumerang yang menjerumuskan seseorang ke dalam kekecewaan di dunia ini dan di akhirat seperti yang diperingatkan Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Munafiqun ayat 09:¹⁴³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ
فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَسِرُونَ

¹⁴⁰ Naerul Edwin Kiky Aprianto, "Konsep Harta dalam Tinjauan Maqashid Syariah", *Journal of Islamic Economics Lariba*, Vol. 3 No. 2 (2019), h. 65-74, Diakses hari Rabu tanggal 09 April 2024.

¹⁴¹ Z. Ghulam, "Implementasi Maqashid Syariah dalam Koperasi Syariah", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 5 (2018),h. 67-74, Diakses hari Kamis tanggal 10 April 2024.

¹⁴² Towpek H. B dan Kadir A Ahmad, "Kesejahteraan Keluarga Menurut Maqasid Syariah Dalam Konteks Masyarakat Majmuk di Sarawak : Satu Tinjauan Awal", *International Journal of Zakat & Social Finance*, (2021),h.88-95, Diakses hari Kamis tanggal 10 April 2024.

¹⁴³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an.*, 2019

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah harta bendamu dan anak-anakmu membuatmu lalai dari mengingat Allah. Siapa yang berbuat demikian, mereka itulah orang-orang yang merugi."

2. Kenyamanan (hajjiyyat)

Hajjiyyat adalah segala sesuatu yang pertama dan terutama dibutuhkan manusia untuk hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat, serta terhindar dari berbagai kesengsaraan. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, keberadaan manusia akan mengalami kesulitan 46 (masyaqqah).¹⁴⁴ Hajjiyyat berarti masalah yang bersifat sekunder, yang dibutuhkan oleh manusia untuk membuat hidup lebih mudah dan menghilangkan kesulitan maupun kesempitan yang dirasakan. Jika hajjiyyat tidak ada, akan terjadi kesulitan dan kesempitan yang akibatnya tidak akan sampai merusak kehidupan.¹⁴⁵

Maslahat pada tingkat ini merupakan kebutuhan pada tingkat hajiyat (sekunder) yaitu sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia untuk menghilangkan kesulitan dan menolak setiap hambatan. Dimana, kekurangan dari tingkat kedua ini tidak merusak keberadaan manusia dengan bahaya, tetapi hanya mengarah pada tantangan dan kesulitan. Pedoman yang digunakan oleh kebutuhan tingkat kedua ini adalah aturan yang membuang, merugikan, menghilangkan dan meringankan beban manusia, dan bekerja dengan usaha manusia. Untuk situasi ini, Islam menitikberatkan di sekitar bidang Muamalah dan Uqubat (pidana).¹⁴⁶

3. Kemewahan (tahsiniyyat)

Tingkat terakhir adalah tahsiniyat, yang mewakili kebutuhan akan kehidupan pelengkap sekunder untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Jika aspek tahsiniyyat

¹⁴⁴ Agil Bahsoan, "Mashlahah Sebagai Maqashid Al Syariah", Inovasi, Vol. 8 No. 1 (2018), h. 113-132, Diakses hari Kamis tanggal 10 April 2024.

¹⁴⁵ Badruzam, "Implementasi Maqashid Syariah Pada Petani Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kecamatan Kabupaten Ciamis", Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 3 (2019), h. 77-83, Diakses hari Kamis tanggal 10 April 2024.

¹⁴⁶ Badruzam, *Loc. Cit.*

tidak terpenuhi, maka manfaat keberadaan manusia kurang sempurna dan kurang menyenangkan, meskipun tidak menimbulkan kesengsaraan.¹⁴⁷ Tahsiniyyat yaitu masalah yang merupakan tuntutan muru'ah (moral) dimaksudkan untuk kebaikan dan kemuliaan. Jika tidak ada, maka tidak sampai merusak ataupun menyulitkan 47 kehidupan manusia. Maslahat tahsiniyat ini diperlukan sebagai kebutuhan tersier untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.¹⁴⁸

Maslahat tingkat ketiga merupakan tingkat kebutuhan tahsiniyat, khususnya kegiatan atau cara berperilaku yang pada hakikatnya berkaitan dengan etika atau perilaku/mental yang luhur, serta penunjang kegiatan pokok dalam bidang ibadah, adat dan muamalah.¹⁴⁹ Artinya, jika aspek ini tidak diwujudkan, maka kehidupan manusia tidak akan terancam dalam kekacauan, seperti kalau tidak terwujud aspek daruriyyat dan juga tidak membawa kesusahan seperti tidak terpenuhinya aspek hajiyyat. Namun, tidak adanya aspek tahsiniyyat ini akan menimbulkan suatu kondisi yang kurang harmonis dalam pandangan adat kebiasaan, menyalahi kepatuhan, dan menurunkan martabat pribadi maupun masyarakat.¹⁵⁰

J. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan teori dan temuan-temuan melalui berbagai hasil penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai data pendukung. Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang telah dilakukan penulis terkait dengan judul “Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi

¹⁴⁷ Agil Bahsoan, “Maslahah Sebagai Maqashid Al Syariah”, *Inovasi*, Vol. 8 No. 1 (2018), h. 113-132, Diakses hari Kamis tanggal 10 April 2024.

¹⁴⁸ Badruzam, *Loc.Cit.*

¹⁴⁹ Zulkarnain Abdurrahman, “Teori Maqasid Al-Syatibi Dan Kaitannya Dengan Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow”, *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, Vol. 22 No. 1 (2020), h. 52-70, Diakses hari Kamis tanggal 10 April 2024.

¹⁵⁰ Zainur, “Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal An-Nahl*, Vol. 7 No. 1 (2020), h. 32-43, Diakses hari Kamis tanggal 10 April 2024.

Masyarakat di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan)”, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Aswin Nasution tahun 2018 melakukan penelitian dengan judul “Pendapatan Petani Kelapa Sawit Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani kelapa sawit di Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya rata-rata memiliki kebun kelapa sawit seluas 2,42 Ha dengan umur rata-rata tanaman produksi 6,66 tahun dan rata – rata produksi 11.975 Kg/Ha/tahun. Untuk tingkat usaha tani kelapa sawit rakyat rata-rata produksi seperti ini sudah baik. Biaya yang dikeluarkan petani kelapa sawit Kecamatan Tripa Makmur dalam mengelola perkebunan kelapa sawit secara garis besar dibagi dalam biaya pemupukan tanaman, perawatan dan biaya panen. Besarnya biaya ini dalam setahun rata-rata Rp. 14.337.194,- per Ha dengan porsi 30,21% untuk pemupukan, 24,01 % untuk perawatan tanaman dan 45,78 % untuk biaya panen. Tingginya biaya panen di wilayah penelitian atau Rp. 199,- per Kg TBS ini diakibatkan tenaga kerja panen yang sulit didapat dan pasar panen yang tidak terawat dengan baik. Harga jual TBS kelapa sawit petani Kecamatan Tripa Makmur frangko kebun sesuai hasil penelitian adalah Rp. 1.329,-. Harga ini masih rendah. Rendahnya harga TBS secara umum di wilayah kabupaten Nagan Raya menyebabkan kerugian bagi petani. Tingginya biaya produksi dan rendahnya R/C rasio ini menunjukkan petani kelapa sawit di lokasi penelitian tidak efisien dalam kerja dan penggunaan anggaran. Jurnal ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data wawancara.¹⁵¹

Dudi Badruzaman tahun 2019 melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Maqashid Syariah Pada Petani Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Maqashid As-Syariah sangat penting bagi sumber daya manusia itu sendiri untuk mencapai sosial ekonomi yang baik nilai

¹⁵¹ Aswin Nasution et al., “Pendapatan petani kelapa sawit Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya”, *Ekombis*, Vol. 4 No. 1 (2018),h. 43-49, Diakses hari Kamis tanggal 10 April 2024.

lingkungan pertanian desa tanjungsari komunitas itu sendiri. Sebagai tujuan hidup di masing-masing dari lima dimensi Maqashid As-Syariah adalah memelihara dan melestarikan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta untuk kehidupan yang terbaik di dunia dan akhirat. Masalah implementasi pada masing-masing indikator dalam lima dimensi Maqashid As-Syariah adalah pertanda bahwa masyarakat masih belum sepenuhnya memahami tujuan syariat yang harus dipenuhi sebagai dasar nilai-nilai kesejahteraan dan kemaslahatan yang harus dicapai oleh manusia diri sebagai khalifah Allah SWT di dunia dengan memelihara dan melestarikan alam beserta isinya dengan landasan indikator dalam lima dimensi dalam Maqashid As-Syari'ah. Jadi kesimpulannya, implementasi Maqashid As-Syari'ah pada masyarakat tani desa tanjungsari menjadi 'momok' dalam mengembangkan dan menciptakan suasana kehidupan yang baik dalam masyarakat untuk menciptakan kemaslahatan bagi umat manusia itu sendiri dalam dunia dan akhirat. Perbedaan jurnal ini meneliti petani desa sedangkan penelitian ini meneliti petani kelapa sawit. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.¹⁵²

Putri Lepia Canita tahun 2018 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang Di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga petani pisang di Padang Cermin Kabupaten Pesawaran sebesar Rp 31.423.829,36 per tahun. Itu berasal dari pertanian pisang (pada peternakan) sebesar 27.300.193,18 (86,88 persen) dan dari luar peternakan (non-farm) sebesar Rp4.123.636,18 (13,47 persen). Pendapatan rumah tangga petani pisang di Kecamatan Padang Cermin adalah didistribusikan secara merata. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Gini Ratio sebesar 0,01. Artinya, distribusi ketimpangan pendapatan rumah tangga masih rendah. Petani pisang di kabupaten Padang Cermin termasuk dalam kategori hampir miskin, sebesar 15,91 persen, cukup 72,73 persen, dan hidup layak 11,36 persen. Tidak ada yang termiskin dari yang miskin, yang sangat miskin, dan yang miskin. Berdasarkan

¹⁵² Dudi Badruzaman, “Implementasi Maqashid Syariah Pada Petani Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 11 No. 1 (2019),h.99-108, Diakses hari Kamis tanggal 10 April 2024.

kriteria Badan Pusat Statistik Badan pada tahun 2014 rumah tangga, 90,90 persen petani pisang di Kecamatan Padang Cermin berada dalam kondisi tidak sejahtera kategori dan 9,10 persen sebagai petani sejahtera. Jurnal ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sama-sama mengumpulkan data melalui survei lapangan untuk mendapatkan hasil yang luas.¹⁵³

Meidita Christine Kerap tahun 2018 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Cengkeh Di Desa Tulap Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa”. Hasil penelitian ini bahwa sumber pendapatan rumah tangga petani cengkeh di Desa Tulap Kecamatan Kombi terdiri dari usaha tani cengkeh, usaha tani lainnya, dan mata pencaharian di luar usaha tani. Mata pencaharian di luar usaha tani terbagi atas pendapatan petani dan anggota rumah tangga petani di luar usaha tani. pendapatan rumah tangga petani cengkeh tertinggi diperoleh oleh rumah tangga petani yang memenuhi empat sumber pendapatan yaitu dari usaha tani cengkeh, usaha tani lainnya, pendapatan di luar usaha tani dan pendapatan anggota keluarga yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 113.476.641 per tahun dengan persentase 15,22%. Hal ini membuktikan apabila petani cengkeh memiliki usaha tani lainnya, memiliki pekerjaan di luar usaha tani, dan anggota rumah tangganya memiliki pekerjaan dan turut berkontribusi dalam pendapatan rumah tangga maka rumah tangga tersebut akan semakin sejahtera. Jurnal ini meneliti tentang petani cengkeh sedangkan penelitian ini meneliti tentang petani kelapa sawit. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data melalui survei.¹⁵⁴

Wahyu Adimarta tahun 2022 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Rumahtangga Tani Kelapa Sawit di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan rumahtangga tani di Kecamatan Bajubang yaitu Rp 2.572.479,- per bulan. Pengeluaran

¹⁵³ Putri Lepia Canita, “Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang Di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1 No. 1 (2018),h. 8-17, Diakses hari Kamis tanggal 10 April 2024.

¹⁵⁴ Meidita Christine Kerap et al., “Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Cengkeh Di Desa Tulap Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa”, *Agri-Sosioekonomi*, Vol. 14 No. 2 (2018), h.23-31, Diakses hari Kamis tanggal 10 April 2024

rumah tangga tani berupa pengeluaran untuk konsumsi makan dan non makan. Rata-rata pengeluaran rumah tangga tani sawit Kecamatan Bajubang yang dijadikan sampel yaitu Rp 1.638.214,-. Rumah tanggatani di tiga desa Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari termasuk dalam golongan kesejahteraan tinggi. Berdasarkan jumlah perhitungan dengan indikator BPS Tingkat kesejahteraan dapat terlihat dan diukur dengan 11 indikator yang telah ditentukan dan dianggap sudah dapat mencakup dari gambaran kesejahteraan sesungguhnya. Skor tertinggi adalah 23 dan skor terendah yaitu 17. Apabila dengan perhitungan bobot maka skor tertinggi adalah 3,25 dan skor terendah sebesar 1,87. Skor tersebut memiliki rentang yang masih termasuk dalam kategori tingkat kesejahteraan tinggi. Perbedaan pada metode penelitian. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data melalui survei.¹⁵⁵

Saupu Lestari tahun 2020 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Distribusi Pendapatan Pengelolaan Kebun Kopi Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Wih Tenang Uken Kabupaten Bener Meriah)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kebun kopi pekerjadapat meningkatkan pendapatan sehari-hari dengan pembagian hasil yang telah disepakati dengan pemilik kebun kopi namun dalam pelaksanaan perjanjian antara pemilik kebun dan pekerja di desa Wih Tenang Uken terjadi adanya unsur gharar, dikarenakan tidak melakukan seperti apa yang telah ditentukan oleh syariah Islam. Bentuk gharar yang dilakukan pemilik kebun dengan pekerja yaitu perjanjian yang terjadi tidak bersifat tertulis, akibatnya terjadi penyimpangan seperti pemilik kebun kopi tidak amanah dalam menepati janjinya dengan pekerja dan tidak menghitung semua hasil panen yang diperoleh oleh pekerja walaupun hanya setengah ketika panen biji kopi sehingga tidak sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Perbedaan pada petani kebun kopi. Persamaannya pada metode penelitian.¹⁵⁶

Heni Noviarita, dkk tahun 2022 melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Desa Wisata dengan Konsep Green economy dalam

¹⁵⁵ Wahyu Adimarta, *Loc.Cit.*

¹⁵⁶ Saupa Lestari et al., “Analisis Distribusi Pendapatan Pengelolaan Kebun Kopi Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Wih Tenang Uken Kabupaten Bener Meriah)”, *Ekobis Syariah*, Vol. 4 No. 2 (2021), h. 124-133, Diakses hari Kamis tanggal 10 April 2024

Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada desa Wisata di Provinsi Lampung dan Jawa Barat)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh desa wisata telah melakukan pengelolaan dengan menerapkan konsep green economy dan Pandemi covid-19 yang melanda memberikan dampak yang signifikan pada pelaku usaha wisata tak terkecuali pengelolaan desa wisata. Persamaannya pada metode penelitian dan pembahasan pendapatan masyarakat.¹⁵⁷

Wan Ronaldo Nasution tahun 2022 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keberadaan industri kreatif berkah lidi berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Dan jika ditinjau dari prespektif ekonomi islam berkah lidi dalam aktivitasnya sudah sesuai dengan anjuran syariat Islam. Industri kreatif berkah lidi sangat menghindari penipuan dalam aktivitasnya. Selain itu industri keratif berkah lidi dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar sehingga meningkatkan produktivitas masyarakat serta mengurangi tingkat pengangguran. Perbedaan pada lidi kelapa sawit. Persamaannya pada metode penelitian.¹⁵⁸

Apik Anitasari Intan Saputri dan Athoillah Islamy tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul “Membumikan Nilai-Nilai Maqashid Syariah dalam Fungsi Keluarga di Tengah Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukan bahwa bahwa upaya penanaman nilai maqasid shariah dalam menyikapi pandemi Covid- 19 dapat dimanifestasikan dalam berbagai fungsi keluarga. Pertama, objektifikasi nilai hifz din dan hifz ‘aql dalam fungsi keagamaan berupa penanaman nilai keimanan dan tawakkal dengan disertai basis rasionalitas akal yang berpijak pada ilmu pengetahuan (sains). Kedua, objektifikasi nilai hifz nafs dalam fungsi

¹⁵⁷ Heni Noviarita, dkk " Pengelolaan Desa Wisata dengan Konsep Green Economy dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat pada masa Pandemi Coviid-19 (Srudi pada Desa Wisata di Provisinsi Lampung dan Jawa Barat),, Jurnal Akutansi dan Pajak, Vol. 22 No. 2, (2022), h. 9-21, Diakses hari Kamis tanggal 10 April 2024

¹⁵⁸ Wan Ronaldo Nasution, “Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1 No. 8 (2022),h. 77-85, Diakses hari Kamis tanggal 10 April 2024.

sosial budaya dan cinta kasih berupa pembiasaan pola hidup bersih dan menjunjung tinggi sikap saling mengasihi. Ketiga, objektifikasi nilai hifz nasl dalam fungsi reproduksi berupa penekanan untuk menjaga daya tahan tubuh dengan mengkonsumsi berbagai jenis makanan yang penuh nutrisi, gizi, dan juga tidak lupa rajin berolah raga. Keempat, objektifikasi nilai hifz maal dalam fungsi ekonomi berupa penanaman pola hidup iqtisad (hemat). Perbedaan penelitian dilakukan fungsi keluarga di tengah pandemi Covid-19. Persamaannya pada metode penelitian.¹⁵⁹

Khairil Anwar dan Heri Setiawan tahun 2018 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Pendapatan Buruh Harian Tetap Dengan Buruh Harian Lepas Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Di Kota Subulussalam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan dan tingkat kesejahteraan pekerja tetap, dimana tingkat kesejahteraan buruh harian tetap lebih sejahtera maka pekerja tetap. Faktor yang paling mempengaruhi tingkat kesejahteraan tenaga kerja tetap yaitu tingkat pendapatan buruh harian masih lebih besar dari pendapatan buruh tetap. Perbedaan pada metode penelitian. Persamaan penelitian pada pendapatan petani kelapa sawit.¹⁶⁰

Firman tahun 2018 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Merarai Satu Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit sebelum dan setelah lunas kredit diukur dengan menggunakan indikator tingkat kesejahteraan setara beras (Sajogyo) dimana sebelum lunas kredit petani kelapa sawit di Desa Merarai Satu termasuk dalam kriteria cukup dimana terdapat 32 KK atau sebesar 80% KK petani kelapa sawit sedangkan setelah lunas kredit petani kelapa sawit Di Desa Merarai Satu termasuk dalam kriteria

¹⁵⁹ Apik Anitasari Intan dan Athoillah Islamy Saputri, “Nilai-Nilai Maqasid Syariah dalam Fungsi Keluarga di Tengah Pandemi Covid-19”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu hukum*, Vol. 19 No. 1 (2021),h.35-42, Diakses hari Kamis tanggal 10 April 2024.

¹⁶⁰ Khairil Anwar dan Heri Seriawan, “Analisis Perbandingan Pendapatan Buruh Harian Tetap Dengan Buruh Harian Lepas Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Di Kota Subulussalam”, *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, Vol. 1 No. 2 (2018),h. 34-47 Diakses hari Senin tanggal 14 April 2024.

kaya yaitu sebanyak 28 kk atau 70% petani kelapa kelapa sawit. Dari pendapatan setara beras dapat disimpulkan bahwa petani kelapa kelapa sawit di Desa Merarai Satu dapat dikatakan sejahtera. Perbedaan pada metode penelitian. Persamaan penelitian pada pendapatan dan kesejahteraan petani kelapa sawit.¹⁶¹

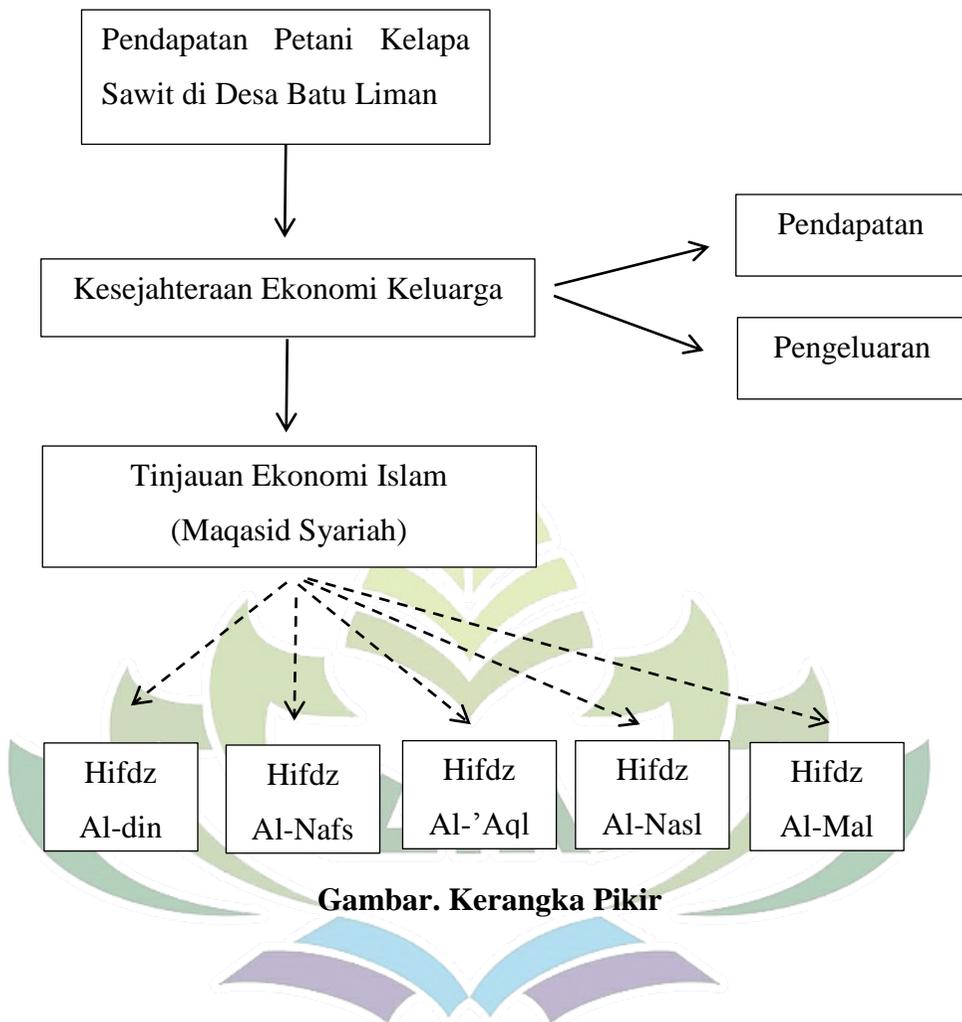
Heni Noviarita dkk tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga dan Penelitian Kewirausahaan Gender dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pendapatan individu setelah mengikuti kewirausahaan Menurut pandangan Ekonomi Islam tentang pelatihan kewirausahaan terhadap tingkat pendapatan adalah modal utama seorang wirusaha untuk mencapai hasil yang maksimal dalam berwirausaha, karena adanya pelatihan maka masyarakat dapat meningkatkan produktivitas serta menambah pendapatan. Persamaannya pada pembahasan dan penelitian tentang pendapatan masyarakat.¹⁶²

K. Kerangka Pikir

Menganalisis dampak perkebunan kelapa sawit terhadap peningkatan pendapatan masyarakat keluarga sangatlah penting. Pendapatan yang cukup akan menghasilkan kehidupan keluarga yang sejahtera. Dengan manfaat dari tujuan serta kajian-kajian teori yang sudah dibahas diatas, maka dapat diuraikan kerangka berpikir mengenai hubungan dampak perkebunan kelapa sawit terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Adapun kerangka pemikiran yang dapat disusun secara teoritis adalah sebagai berikut:

¹⁶¹ Firman Firman et al., “Analisis Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Kelapa Kelapa Sawit Di Desa Merarai Satu Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang”, *Perkebunan dan Lahan Tropika*, Vol. 8 No. 2 (2018),h. 7-15, Diakses hari Senin tanggal 14 April 2024

¹⁶² Heni Noviarita, dkk, “Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga dan Pelatihan Kewirausahaan Gender dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7 No. 3 (2021),h. 16-22, Diakses hari Senin tanggal 14 April 2024



Gambar. Kerangka Pikir

DAFTAR PUSTAKA

- A.N.Z.B.A Ahmad, Towpek H. B dan Kadir A. R. B. A. “Kesejahteraan Keluarga Menurut Maqasid Syariah Dalam Konteks Masyarakat Majmuk di Sarawak : Satu Tinjauan Awal”. *International Journal of Zakat & Social Finance*. 2021.
- Abdurrahman, Zulkarnain. “Teori Maqasid Al-Syatibi Dan Kaitannya Dengan Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow”. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*. Vol. 22 No. 1 (2020).
- Adimarta, Wahyu. “Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Rumahtangga Tani Kelapa Sawit di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6 No. 2 (2022).
- Agama, Kementerian. *Al-Qur’an*. 2019.
- Ahmadi, Mehri. “Sustainable Development - Islamic Perspectives 1 st International Conference on Rethinking the Sustainable Development Sustainable Development - Islamic Perspectives”., No. May (2016).
- Alawiah, Tuti. “Analisis Kesejahteraan Islami Masyarakat Penerima Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Embung Raja Kecamatan Terara”. *Jurnal Konstanta Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2 No. 1 (2022), h. 107–20.
- Almasdi, Syahza. “The prospect of the cooking oil industry development in riau”. *Jurnal Sosiohumaniora*. Vol. 5 No. 1 (2003), h. 68–77.
- Amanaturrohim, Hanifah., dan Joko. Widodo. “Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung”. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 5 No. 2 (2018), h. 468–79.
- Amdan, Laode, dan Muhammad Rafi’i Sanjani. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. Vol. 3 No. 1 (2023), h. 108–19.
- Ananda, Fathia Rizky. “Analisis pengaruh sosial ekonomi terhadap pengeluaran konsumsi keluarga miskin”. *Journal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 2 No. 2 (2018), h. 1–21.

- Andika Danang, Aprilia Jati. "Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia". *D. S. Priyarsonoa*. Vol. 13 No. 1 (2023), h. 1–2.
- Angga, Muhammad Ardi et al. "Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Perusahaan Kelapa Sawit di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah)". *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*. Vol. 4 No. 1 (2021), h. 60.
- Anggraini, Rachmasari et al. "Maqāshid al-S harī ‘ ah sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam". *Economica: Jurnal Ekonomi islam*. Vol. 9 No. 2 (2018).
- Anggraini, Wike et al. "Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Kampung Rakyat Oleh Dinas Perkebunan Dan Peternakan Kabupaten Labuhanbatu Selatan". *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*. Vol. 7 No. November (2022), h. 72–92.
- Anwar, Moch. Khoirul. "Ekonomi dalam Perspektif Islam". *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 3 No. 1 (2018). <https://doi.org/10.15642/islamica.2008.3.1.26-35>.
- Aprianto, Naerul Edwin Kiky. "Konsep Harta dalam Tinjauan Maqashid Syariah". *Journal of Islamic Economics Lariba*. Vol. 3 No. 2 (2019).
- B. Bachri. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Teknologi Pendidikan*. Vol. 10 (2010), h. 46–62.
- Badruzam. "Implementasi Maqashid Syariah Pada Petani Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kecamatan Kabupaten Ciamis". *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 3 (2019).
- Badruzaman, Dudi. "Implementasi Maqashid Syariah Pada Petani Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis". *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 11 No. 1 (2019).
- Bahsoan, Agil. "Mashlahah Sebagai Maqashid Al Syariah". *Inovasi*. Vol. 8 No. 1 (2018).
- Batubara, Asraaf Efendi et al. "Analisis Ekspor Impor Kelapa Sawit Indonesia Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi". *Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2 No. 1 (2023), h. 22–31.
- Budianingsih, Lili., Hadi, Syaiful dan Edwina, Susy. "Analisis Faktor

Yang Mempengaruhi Petani Memilih Pola Tanam Pada Tanaman Perkebunan Di Desa Paya Palas Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur”. *JOM Faperta UR*. Vol. 4 No. 1 (2017), h. 3–7.

Bugin, B. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2018.

Canita, Putri Lepia. “Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang Di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 1 No. 1 (2018).

Chaudhry, Muhammad Sharif. *Sistem Ekonomi prinsip Dasar Islam* Ed. 2. Jakarta : Kencana, 2018.

Danil, Mahyu. “Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”. *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*. Vol. Vol. IV No (2019).

Daulay, Haidar Putra et al. “Jurnal ilmiah al – hadi”. *Jurnal Ilmiah Al – Hadi*. Vol. 6 (2020).

Direktorat Jenderal Perkebunan. Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2017).

----- “Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2020-2022”. 2020.

Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc. “Metode Penelltnan Kualltatlf Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya”. *PT Grasindo*. 2010 146. Elinur et al. “Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)”. *Indonesian Journal of Agricultural (IJAE)*. Vol. 2 (2018), h. 97–119.

Erwinsyah, Ayu Wulandari dan. “Analisis Sebaran Serabut Vaskular Dan Sifat Fisis Batang Kelapa Sawit Varietas Dxp Pada Berbagai Zona Dan Ketinggian Batang Distribution Of Vascular Bundles And Physical Properties Analysis Of Variety Dxp Oil Palm Trunk Based On Various Zones And Trunk He”. *Perkebunan dan Pertanian*. Vol. 28 No. 1 (2020), h. 1–14.

Fadlan. “Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Ekonomi Islam : Perspektif Maqashid al-Syariah”. *Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya*. 2019.

Fadlan, Fadlan. “Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah”. *Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya*. 2019 1–

22.

- Fahri Yusuf, Much et al. "Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Ketaatan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kelurahan Tongowai Kecamatan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan". *Jap*. Vol. 7 No. 112 (2021).
- Faizah, D.R. Wardani dan S.I. "Kesejahteraan Petani Penggarap Sawah pada Penerapan Akad Muzara'ah dengan Pendekatan Maqashid Syari'ah di Tulungagung". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 2019.
- Feninda, Tara et al. "Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2020". *Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*. Vol. 14 (2023), h. 238–54.
- Firman, Firman et al. "Analisis Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Kelapa Kelapa Sawit Di Desa Merarai Satu Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang". *Perkebunan dan Lahan Tropika*. Vol. 8 No. 2 (2018).
- Freeman, R.E. *Strategic Management: A. Stakolders Approach*. Fitman, Baston, 1984.
- Ghozali, M. Yunus. "Pemerataan Pendapatan Dalam Perspektif Islam". *Alqalam*. Vol. 20 No. 96 (2018).
- Ghulam, Z. "Implementasi Maqashid Syariah dalam Koperasi Syariah". *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 5 (2018).
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jus 7, 8, 9 Cet. 1 Jil. Jakarta : Gema Insani, 2018.*
----- *Tafsir Al-Azhar Jus 4,5,6 Cet. 1 Jil. Jakarta : Gema Insani, 2018.*
----- *Tafsir Al-har Jus 27, 18, 29 Cet. 1 Jil. Jakarta : Gema Insani, 2018.*
- Hamzah, Zulfadli, dan Rifqi Azien Dani. "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Tentang Ekonomi Syariah". *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*. Vol. 2 No. 2 (2019).
- Hanum, Nurlaila. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur". *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. VOL 2 No. No 1 (2018), h. 75–84.

Hasil. “Wawancara Bapak Basir P”. n.d.
----- “Wawancara Bapak Napi”. n.d.
----- “Wawancara Bapak Sihaming”. n.d
----- “Wawancara Ibu Liana”. n.d
“Hasil Wawancara Bapak Aminuddin”. n.d.
“Hasil Wawancara Bapak Dahlia”. n.d.
“Hasil Wawancara Bapak Encep”. n.d.
“Hasil Wawancara Bapak Endang”. n.d.
“Hasil Wawancara Bapak Engkos”. n.d.
“Hasil Wawancara Bapak Jumono”. n.d.
“Hasil Wawancara Bapak Mardi”. n.d.
“Hasil Wawancara Bapak Miftahuddin”. n.d.
“Hasil Wawancara Bapak Muslim”. n.d.
“Hasil Wawancara Bapak Suparman”. n.d.
“Hasil Wawancara Bapak Suparno”. n.d.
“Hasil Wawancara Bapak Syamsuddin”. n.d.
“Hasil Wawancara Bapak Tamin”. n.d.
“Hasil Wawancara Bapak Tasakka”. n.d.
“Hasil Wawancara Bapak Ujang”. n.d.
“Hasil Wawancara Bapak Uswandi”. n.d.
“Hasil Wawancara Bapak Yanto”. n.d.
“Hasil wawancara dengan Bapak Jumono”. n.d.
“Hasil Wawancara Ibu Saniati”. n.d.

Hibrizie, Rafi Alfian. “Pandangan Islam Tentang Kesejahteraan Hidup Ekonomis”. *Student Scientific Creativity Journal*. Vol. 1 No. 3 (2023),

h. 349–69.

Hilman, Rifki Suja. “Ekonomi Islam Sebagai Solusi Krisis Ekonomi”. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 2 No. 2 (2018).

Irwan, Muhammad. “Kebutuhan Dan Pengelolaan Harta Dalam Maqashid Syariah”. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 3 No. 2 (2021), h. 160–74.

Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2018.

Kerap, Meidita Christine et al. “Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Cengkeh Di Desa Tulap Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa”. *Agri-Sosioekonomi*. Vol. 14 No. 2 (2018)

Kusjuniati, K. K. *Kusjuniati Kesejahteraan Sosial Islami Sebuah Pemikiran Ekonomi Islam Al-Ghazali*. Widya Balina, 2019.

Kusumawati, Nur Farida. “Analisis Risiko Produksi Dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah”. *Media Agribisnis*. Vol. 7 No. 1 (2023), h. 52–60.

Kusumo, Bagus Haryo. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Pendidikan dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol. 10 No. 2 (2022).

Latif, Abdul, dan Syariah. “Nilai-Nilai Dasar Dalam Membangun Ekonomi Islam”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. Vol. 2 No. (2019).

Lestari, Saupa et al. “Analisis Distribusi Pendapatan Pengelolaan Kebun Kopi Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Wih Tenang Uken Kabupaten Bener Meriah)”. *Ekobis Syariah*. Vol. 4 No. 2 (2021).

Lubis, A. “Distribusi Pendapatan Dalam Persepektif Islam”. *Journal Islamic Banking and Finance*. Vol. 1 (2020).

Lubis, Nurul Hasanah et al. “Analisis Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Lingkungan XVI, Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung)”. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. VIII No. 2 (2023), h. 807–21.

- Mala, Syarifuddin. "Effects of Income and Fund Management of State Civil Apparatus on Bank Credit Granting (Case Study of the Academic Community of IAIN Manado)". *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*. Vol. 3 No. 2 (2019).
- Marbun, BN. *Kamus Manajemen*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2018.
- Masang, Azis. "Kedudukan Filsafat Dalam Islam". *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Vol. 11 No. 1 (2020), h. 30–55.
- Mashadi, A. "Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Pengembangan Ekonomi Islam". *Jurnal Of Sharia Economics*. 2018.
- Maulita, Maulita et al. "Analisis Pengaruh Beban Usaha dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.". *Sebatik*. Vol. 23 No. 2 (2019), h. 330–36.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12 No. 3 (2020), h. 145–51.
- Miles, Matthew B, dan A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2021.
- Mudatsir, R. "Analisis Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Manuju Tengah". *Journal Tabaro Agriculture*. Vol. 5 (2021).
- Muhammad, Danang Wahyu. "Penerapan prinsip syariah dalam permodalan bank syariah". *Jurnal Media Hukum*. Vol. Vol. 21 No (2018).
- Muhammad Kamal Zubair. "Signifikansi Aksioma Etika Dalam Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam". *Jurnal EKBISI*. Vol. VII No. 1 (2018).
- Muhammad Nur Hadi PAI et al. "Nilai-Nilai Islam Dalam Praktik Muamalah (Stadi Kasus Rumah Makan Bebek Sincan Purwosari Pasuruan)". *Jurnal Mu'allim*. Vol. 1 No. 2 (2019), h. 269–390.
- Muhklis, Saifudin et al. "Hubungan Pendapatan Dengan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Harapan Jaya Di Desa Sri Raharja Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara". *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Vol. 2 No. 1 (2020), h. 48–62.

- Muis, Musrini. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Marginal Propensity To Save (Mps) Rumah Tangga Pada Pegawai Negeri Sipil (Pns) Di Iain Bone". *Islamic Banking and Finance*. Vol. 1 No. 2 (2021).
- Murdiyana, Murdiyana, dan Mulyana Mulyana. "Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia". *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*. Vol. 10 No. 1 (2017), h. 73–96.
- Mursal. "Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah". *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Vol. 1 No. 1 (2018), h. 75–84.
- Muzlifah. "Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam". *Jurnal Ekonomi dan hukum Islam*. 2018.
- Nababan, Septia S.M. "Pendapatan dan jumlah tanggungan pengaruhnya terhadap pola konsumsi PNS dosen dan tenaga kependidikan pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado". *Jurnal EMBA*. Vol. 1 No. 4 (2019), h. 2130–41.
- Narmiyati et al. "Dinamika Nilai-Nilai kesejahteraan Pada Wanita Tuna Susila Di Panti". *Khidmat Sosial: Journal of Social Work and Social Services*. Vol. 2 No. 1 (2021), h. 23–42.
- Nasution, Aswin et al. "Pendapatan petani kelapa sawit Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya". *Ekombis*. Vol. 4 No. 1 (2018).
- Nasution, Wan Ronaldo. "Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol. 1 No. 8 (2022).
- Oktriawan, Wawan et al. "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campakasari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta". *Lisyabab : Jurnal Studi Islam dan Sosial*. Vol. 2 No. 2 (2021), h. 199–210.
- Pane, Rudi Artono et al. "Analisis Dampak Busuk Tandan Buah Kelapa Sawit terhadap Kualitas Crud Plam Oil dan Pendapatan Karyawan di PT.PSAM". *Agroforetech*. Vol. 1 No. 2 (2023), h. 946–54.
- Perdian, Yoga. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Tideng Pale Timur Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung". Universitas Borneo Tarakan, 2022.
- Petrus Gauk, Ibrahim H. Ahmad, Mariati. "Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Kontrak Pada Pt. Putra Utama Global Di

- Makassar”. *Accounting Journal Stie Ypup Makassar*. 2020 30–38.
- Poniwati, Asmie. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Perdagangan Pasar Tradisional*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2018.
- Prasetyo, Galih et al. “Hubungan Antara Kesejahteraan Dan Sistem Pengembangan Karir Dengan Motivasi Kerja Pegawai Divisi Operasi SAR Di Kantor Pencarian Dan Pertolongan Banten”. Vol. 4 No. 2 (2022), h. 113–24.
- Purwanto, Agung, dan Budi Muhammad Taftazani. “Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran”. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol. 1 No. 2 (2018), h. 33.
- Pusung, M, D., Kumenaung, A, G., Rorong, I, P, F. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 22 No. 2 (2022).
- Putra, Mokhammad Fikri Pramudya Tri. “Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Pajak Terhadap Prediksi Laba Bersih (Studi Empiris Pada Pt Hm Sampoerna Tbk Periode 1999-2010)”. *Unikom Journal of Accounting*. Vol. 1 (2018).
- Putri C, Noor T. “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan di Desa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat.”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 2018.
- Rahmadani, Anita, dan Wirdatul Aini. “Responding Households to Its Role as a Support for the Family Economy in RW 17 (Kampung KB Bangau Putih) Parupuk Tabing, Padang City”. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. Vol. 8 No. 1 (2020), h. 29–36.
- Rahmawati, Rahmawati. “Dinamika Akad Dalam Transaksi Ekonomi Syariah”. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*. Vol. 3 No. 1 (2019).
- Rakasiwi, Liani Surya. “Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia”. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 2 (2021), h. 146–57.
- S.R, Soemarso. *Akutansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat, 2019.

- Samsu. S. *Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*. Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA). 2021.
- Sanusi Am, Sanusi Am, dan Ansar Ansar. “Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Tingkat Konsumsi Masyarakat Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”. *Jurnal Ekonomi Balance*. Vol. 9 No. 1 (2018).
- Saputri, Afriska Yoga. “Analisis Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Kota Semarang (Studi Kasus: Kampung Tematik Jajan Pasar, Kelurahan Gajahmungkur)”. *Journal of Politic and Government Studies*. 2019.
- Saputri, Apik Anitasari Intan dan Athoillah Islamy. “Nilai-Nilai Maqasid Syariah dalam Fungsi Keluarga di Tengah Pandemi Covid-19”. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu hukum*. Vol. 19 No. 1 (2021).
- Sari, Ketut, dan Nengah Kartika. “Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penduduk Miskin di Kawasan Bali Timur Provinsi Bali”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 9 No. 4 (2020), h. 907–34.
- Sari sasi gendro, dea aulya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif LP2M UST Jogja*. 2021.
- Seriawan, Khairil Anwar dan Heri. “Analisis Perbandingan Pendapatan Buruh Harian Tetap Dengan Buruh Harian Lepas Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Di Kota Subulussalam”. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*. Vol. 1 No. 2 (2018).
- Sodiq, Amirus. “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”. *Equilibrium*. Vol. 3 No. No. 2 (2018).
- Statistik, Badan Pusat. “Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri Impor November 2022”. 2023.
- Suardi, Didi. “Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam”. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*. Vol. 6 No. 2 (2021), h. 321–34.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

----- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* 2018.

Suharto, E. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2016.

Suhendi, Bendahara IAEI DPW Riau. “Pandangan Maqashid Syariah dalam Mencapai Kesempurnaan Konsepsi Ekonomi Islam”. *E-Journal STIE Syariah Bengkalis*. 2019.

Sukirno, S. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Kencana, 2019.

Sulaiman, Sulaiman. “Signifikansi Maqashid Asy-Syari’Ah Dalam Hukum Ekonomi Islam”. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*. Vol. 16 No. 1 (2018).

Sumber. *Data Sekunder Kantor Desa Batu Liman* n.d.

Sundari, Tiara Eka Pharama. “Stakeholders Dalam Pendidikan”. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*. Vol. 5 No. 2 (2021).

Susilawati, Susilawati et al. “Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak”. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol. 6 No. 2 (2022), h. 670.

Syaparuddin. “Ekonomi Islam: Solusi terhadap Berbagai Permasalahan Sosial-Ekonomi”. *Muqtasid*. Vol. 1 No. 1 (2018), h. 1–19.

Usman, Umaruddin, dan Mauliza Yanti. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara”. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*. Vol. 3 No. 1 (2020), h. 19.

Utami, Rany et al. “Economy and Environmental Impact of Oil Palm Palm Plantation Expansion (Case Study: Panyabungan Village, Merlung Sub-District, West Tanjung Jabung Barat District, Jambi)”. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. Vol. 22 No. 2 (2017), h. 115–26.

Utaminingsih, Ni Luh Ayu, dan Wayan Suwendra. “Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karangasem”. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 10 No. 2 (2022), h. 256–63.

Yudipermatasari, Erryzka. “Realisasi Pembelajaran Corporate Social Responsibility Perusahaan di Kabupaten Bangkalan Tahun 2019”. *Jikem*. Vol. 1 No. 2 (2021).

Yuliani, Chintia Dwi. “Analisis Dampak Tingkat Pendapatan dan Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam”. *Universitas Islam Negeri Raden Intan*. Vol. 224 (2019).

Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Zainur, Zainur. “Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal An-Nahl*. Vol. 7 No. 1 (2020).

